

LOCKHEED MARTIN SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI PERTAHANAN

AMERIKA SERIKAT DI ARAB SAUDI TAHUN 2021-2024

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

ADE IRMAN HERYANA

21323314

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

LOCKHEED MARTIN SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI PERTAHANAN

AMERIKA SERIKAT DI ARAB SAUDI TAHUN 2021-2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

ADE IRMAN HERYANA

21323314

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Lockheed Martin sebagai Aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi
Tahun 2021-2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan

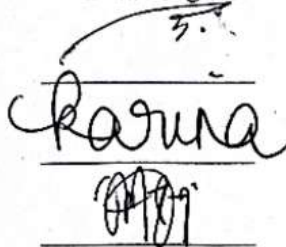
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Dewan Penguji

- 1 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 2 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 3 Ayu Heryati Naqsabandiyah, S.IP., M.A.

Tanda Tangan



PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

1 Oktober 2025



Handwritten signature of Ade Irman Heryana in black ink.

Ade Irman Heryana

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR SINGKATAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Cakupan Penelitian | 9 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 11 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 13 |
| 1.7 Argumen Sementara | 18 |
| 1.8 Metode Penelitian | 19 |
| 1.8.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian | 20 |
| 1.8.3 Metode Pengumpulan Data | 20 |
| 1.8.4 Proses Penelitian | 20 |
| 1.9 Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB 2 | 23 |
| LOCKHEED MARTIN SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI PERTAHANAN AMERIKA SERIKAT | 23 |
| 2.1 <i>Grand Strategy</i> Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi | 24 |
| 2.2 Hubungan Lockheed Martin dengan Amerika Serikat | 30 |
| BAB 3 | 36 |
| ANALISIS AKTIVITAS LOCKHEED MARTIN SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI PERTAHANAN AMERIKA SERIKAT DI ARAB SAUDI TAHUN 2021-2024 | 36 |
| 3.1 Analisis Peran Lockheed Martin pada Instrumen <i>Educational Exchanges</i> dalam Konsep <i>Defence Diplomacy</i> | 39 |

| | |
|--|----|
| 3.2 Analisis Aktivitas Lockheed Martin pada Instrumen <i>Business and Logistics</i> dalam Konsep <i>Defence Diplomacy</i> | 40 |
| 3.2.1 <i>Weapons and Military Equipment Purchase</i> | 40 |
| 3.2.2 <i>Development of Defence Industries</i> | 47 |
| 3.2.3 <i>Science and Technology Exchange</i> | 50 |
| 3.2.4 <i>Joint Production Ventures</i> | 54 |
| 3.2.5 <i>Logistic and Supply Systems to the Armed Forces</i> | 57 |
| BAB 4 | 61 |
| PENUTUP | 61 |
| 4.1 Kesimpulan | 61 |
| 4.2 Rekomendasi | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Lima Industri Pertahanan Terbesar Amerika Serikat | 32 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Industri Pertahanan AS Era Cold War dan Post-Cold War | 2 |
| Gambar 2. Kapabilitas Senjata THAAD..... | 41 |
| Gambar 3. Cara Kerja Senjata THAAD..... | 42 |
| Gambar 4. Joint Venture Lockheed Martin-SAMI | 55 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|--|
| AEC | : Advanced Electronics Company |
| AIC | : Arabian International Company |
| AS | : Amerika Serikat |
| ATP | : Advanced Targeting Pod |
| CRS | : Congressional Research Service |
| DIT | : Defense Iron Triangle |
| DSCA | : Defense Security Cooperation Agency |
| DOD | : Department of Defense |
| DOS | : Department of State |
| DSCT | : Defense Systems Engineering Center |
| FMS | : Foreign Military Sales |
| GAMI | : General Authority for Military Industries |
| JV | : Joint Venture |
| KAUST | : King Abdullah University of Science and Technology |
| KFUPM | : King Fahd University of Petroleum and Minerals |
| KSU | : King Saud University |
| LOA | : Letter of Offer and Acceptance |
| LRU | : Line-Replaceable Units |
| MDA | : Missile Defense Agency |
| MEPC | : Middle East Propulsion Company |
| MIC | : Military Industrial Complex |
| MMSC | : Multi Mission Surface Combatant |
| NDIS | : National Defense Industrial Strategy |
| NDS | : National Defense Strategy |
| PDB | : Produk Domestik Bruto |
| PLARF | : People's Liberation Army Rocket Force |
| RSADF | : Royal Saudi Air Defense Forces |
| RSNF | : Royal Saudi Naval Forces |
| SAMI | : Saudi Arabian Military Industries |
| SIPRI | : Stockholm International Peace Research Institute |
| TFCC | : THAAD Fire Control and Communication |
| THAAD | : Terminal High Altitude Area Defense |
| TRVT | : THAAD Radar Virtual Trainer |

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi pada tahun 2021-2024. Lockheed Martin dapat diposisikan sebagai Aktor Diplomasi Pertahanan AS karena seluruh aktivitasnya di Arab Saudi berlangsung dalam regulasi, pengawasan, dan mandat kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsep *Defence Diplomacy* yang dikemukakan oleh Juan Emilio Cheyre (2013), dengan fokus analisis pada dua instrumen *Defence Diplomacy* yaitu *Educational Exchange* dan *Business and Logistics*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instrumen *Educational Exchange* terimplementasikan melalui pelatihan THAAD bagi personel Arab Saudi. Instrumen *Business and Logistics* terimplementasi melalui kontrak bernilai miliaran dolar AS pada proyek senjata THAAD, Lockheed Martin dan SAMI-AEC, Joint Venture, kolaborasi dengan berbagai universitas di Arab Saudi, pengembangan pusat manufaktur komposit, mekanisme sistem logistik dan pasokan, serta penunjukkan Arab Saudi sebagai pusat pemeliharaan pesawat C-130. Lockheed Martin merupakan perpanjangan tangan Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat untuk mempertahankan dominasi geopolitik dan keamanan AS di kawasan Timur Tengah dan merespon rivalitas AS dengan China di Arab Saudi.

Kata-kata kunci: Amerika Serikat, Arab Saudi, Diplomasi Pertahanan, Lockheed Martin, SAMI, Transfer Senjata

ABSTRACT

This study examines the role of Lockheed Martin as a key actor in U.S. Defense Diplomacy in Saudi Arabia from 2021 to 2024. Lockheed Martin can be positioned as an actor in U.S. Defense Diplomacy because all of its activities in Saudi Arabia are carried out in accordance with U.S. foreign policy regulations, supervision, and mandates. This study employs the concept of Defence Diplomacy, as proposed by Juan Emilio Cheyre (2013), with a focus on two key instruments of Defence Diplomacy: Educational Exchange and Business and Logistics. The findings show that the Educational Exchange instrument is implemented through THAAD training for Saudi Arabian personnel. The Business and Logistics instrument is implemented through a multi-billion dollar contract on the THAAD weapons project, Lockheed Martin and SAMI-AEC, Joint Venture, collaboration with various universities in Saudi Arabia, development of a composite manufacturing center, logistics and supply system mechanisms, and the appointment of Saudi Arabia as the maintenance center for C-130 aircraft. Lockheed Martin is an extension of U.S. Defense Diplomacy aimed at maintaining U.S. geopolitical dominance and security in the Middle East, as well as responding to U.S. rivalry with China in Saudi Arabia.

Keywords: Arms Transfer, Defense Diplomacy, Lockheed Martin, Saudi Arabia, SAMI, United States

BAB 1

PENDAHULUAN

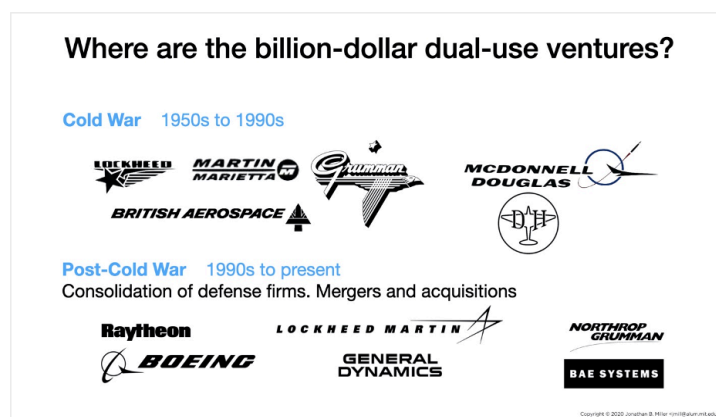
1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat dan Arab Saudi merupakan dua negara yang telah lama menjalin kerja sama. Kedua negara tersebut telah memainkan peran penting dalam kerja sama pertahanan, khususnya dalam penjualan alat militer asing. Sepanjang tahun 2009-2023, tercatat sebanyak 62 perjanjian penjualan alat militer asing Amerika Serikat untuk Arab Saudi. Kedua negara sepakat dalam perjanjian *Foreign Military Sales* tersebut dengan nilai yang sangat tinggi, yakni dengan total penjualan alat militer asing sebesar 151,513 miliar dolar AS (Blanchard 2023). Secara garis besar, Arab Saudi merupakan negara pengimpor terbesar di dunia dalam hal peralatan keamanan dan pertahanan serta berbagai alutsista. Arab Saudi telah melangsungkan kerja sama pembelian berbagai peralatan keamanan dan alutsista dengan perusahaan Amerika Serikat yaitu Lockheed Martin Corporation (Christopher M. Blanchard 2023).

Sejalan dengan Visi Arab Saudi 2030, pemerintah Arab Saudi akan meningkatkan produksi berbagai perangkat keras militer. Hal tersebut akan dijalankan oleh *Saudi Arabian Military Industries* (SAMI) dan akan diawasi oleh *General Authority for Military Industries* (GAMI) di Arab Saudi (Blanchard 2023). Amerika Serikat melihat bahwa Arab Saudi memiliki potensi yang besar dalam membangun aspek pertahanan negaranya. Namun, kekuatan pertahanan dan keamanan Arab Saudi masih memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut adalah keterbatasan Arab Saudi dalam memproduksi dan mengelola senjata dan produk

militer dalam negeri. Melalui hubungan kerja sama pertahanan dan keamanan yang telah lama terjalin dan berdampak positif terhadap posisi kedua negara, khususnya dalam aspek keamanan dan juga perekonomian kedua negara. Dalam hal ini, kedua negara tersebut memiliki komitmen yang tinggi dalam terus menjalin kerja sama pertahanan dan keamanan (Murden 2021).

Gambar 1. Industri Pertahanan AS Era Cold War dan Post-Cold War



Sumber: Jonathan B. Miller (2020)

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa terdapat dua era industri pertahanan AS, pada era perang dingin tahun 1959 hingga 1990 terdapat beberapa industri pertahanan yang besar, yakni *Lockheed*, *Martin Marietta*, *British Aerospace*, *Grumman*, dan *McDonnell Douglas*. Pada era kedua yakni pasca perang dingin hingga saat ini, setelah perang dingin, industri pertahanan AS mengalami konsolidasi, beberapa industri pertahanan besar tersebut mengalami penggabungan, salah satunya yakni Lockheed dengan Martin Marietta menjadi Lockheed Martin. Sejauh ini Lockheed Martin telah menjadi perusahaan yang berfokus pada salah satunya adalah penjualan peralatan militer dan transfer

teknologi kepada berbagai perusahaan di Dunia. Lockheed Martin juga telah menjadi mitra dari berbagai negara di dunia dalam ruang lingkup keamanan global. Seperti satelit, keamanan siber, sistem anti rudal, serta berbagai pelatihan yang berfokus pada alih teknologi untuk mencapai keamanan global (Lockheed Martin 2013).

Lockheed Martin merupakan sebuah perusahaan di bidang pertahanan, keamanan, penerbangan dan teknologi milik Amerika Serikat. Pada tahun 2016, perusahaan AS Lockheed Martin berada di posisi pertama sebagai perusahaan persenjataan global dengan total penjualan alat militer sebesar 40,83 miliar dolar AS (Cantone and Mehta 2020a). Terdapat peningkatan pada tahun 2021, berdasarkan data dari *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), Lockheed Martin berada di peringkat pertama dari *SIPRI Top 100 Arms Producing and Military Services Companies* di dunia dengan nilai penjualan senjata sebesar 60,34 miliar dolar AS (Béraud-Sudreau et al. 2022). Industri pertahanan tersebut bergerak di sekitar 30 negara bahkan di 5 benua. Serta membentuk kerja sama erat dengan sejumlah pemasok dan mitra penting. Lockheed Martin mempunyai keunggulan dalam bidang pertahanan dan hasil produk-produknya yang sudah diekspor ke berbagai macam negara seperti misalnya Arab Saudi (Cantone and Mehta 2020a).

Sementara itu, Arab Saudi memiliki perusahaan pertahanan dan keamanan yang dibangun sesuai dengan Visi Arab Saudi 2030 dan memfokuskan pada lokalisasi peralatan militer Arab Saudi di masa depan. Perusahaan tersebut disebut SAMI, merupakan perusahaan industri keamanan dan pertahanan milik Arab Saudi yang dibentuk pada Mei 2017 melalui Dana Investasi Publik Arab Saudi.

Pembentukan SAMI memiliki tujuan dalam menciptakan produk serta layanan pertahanan dan keamanan di Arab Saudi. Tujuan lainnya juga untuk menangani ketergantungan Arab Saudi terhadap impor peralatan keamanan maupun alutsista (SAMI, n.d.).

Selain itu, Visi 2030 juga termasuk pembentukan SAMI, yang memiliki target akan mampu menjadi perusahaan pertahanan lokal Arab Saudi yang mampu menciptakan produk dan perlengkapan militer sendiri. SAMI berharap bahwa kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Arab Saudi akan mencapai sebesar 3,7 miliar dolar AS. Arab Saudi diketahui hanya mampu memproduksi 2% alutsista seperti senjata dan amunisi yang mereka perlukan, selebihnya harus diimpor (Cantone and Mehta 2020b). Salah satu tujuan Visi 2030 adalah sebagai upaya untuk melokalisasi 50% kebutuhan militer. Dengan demikian akan membuka kesempatan kepada para perusahaan pertahanan dalam negeri di Arab Saudi seperti SAMI.

Melihat situasi Geopolitik yang kerap memanas di kawasan Timur Tengah dalam satu dekade ini. Tentunya kerja sama keamanan dan pertahanan dengan Arab Saudi menjadi salah satu pilar AS dalam mempertahankan eksistensi dan kekuatannya di Timur Tengah. Kerja sama Arab Saudi-Lockheed Martin telah lama terjalin. Namun, pada tahun 2017, Arab Saudi menandatangani kerja sama pembelian sistem *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) dengan Lockheed Martin dalam memperkuat sistem pertahanan negara senilai 15 miliar dolar AS. Kesepakatan tersebut tentunya sebagai jalan Diplomasi Pertahanan AS dalam memperkuat posisi AS di Timur Tengah sebagai mitra Arab Saudi. Serta menegaskan bahwa Lockheed Martin memiliki peran penting dalam aspek

pertahanan Arab Saudi. Hal ini yang mendasari Diplomasi Pertahanan AS terhadap Arab Saudi melalui Lockheed Martin sebagai mitra kerja sama yang dibutuhkan Arab Saudi di masa depan (DSCA 2017).

Melalui Kerja sama pertahanan ini, posisi AS tentunya sangat strategis, hal tersebut dapat diketahui dari berbagai aspek, yakni AS memiliki peran penting melalui Lockheed Martin sebagai perusahaan pertahanan dan keamanan AS yang berkontribusi untuk Arab Saudi. Melalui mitra kerja sama dengan SAMI dalam aspek pertahanan dan keamanan. Hal tersebut dilakukan oleh AS sebagai bentuk menjaga stabilitas dan memperkuat aliansi pertahanan dan keamanan kawasan Timur Tengah, khususnya dengan Arab Saudi. Dengan aliansi yang kuat di Timur Tengah tentunya AS akan tetap memiliki kekuatan dalam bersaing secara geopolitik di kawasan Timur Tengah (Lockheed Martin 2013).

Penelitian ini berfokus pada peran Lockheed Martin sebagai aktor non-negara dalam Diplomasi Pertahanan AS terhadap Arab Saudi. Sejalan dengan perspektif *United States Department of State* (DOS). AS bertujuan untuk memperkuat sekutu dan kemitraan dalam aspek global untuk memenuhi kebutuhan pertahanan negara sekutu untuk beroperasi dengan pasukan AS dalam mengatasi tantangan keamanan bersama. Transfer pertahanan yang diatur dengan benar tentunya akan mendukung basis industri pertahanan di AS (United States Department of State 2025).

Department of State (DOS) menjelaskan bahwa industri pertahanan ikut serta dalam upaya mempertahankan Amerika Serikat sebagai pemimpin dunia dalam aspek pertahanan, kedirgantaraan dan memastikan angkatan bersenjata AS dapat mempertahankan keunggulan militernya. Industri pertahanan juga terlibat di

dalam kebijakan luar negeri AS dengan melalui Foreign Military Sales (FMS) dan melalui *Department of Defense* (DOD) (United States Department of State 2025). Dalam hal ini, penulis menganalisis bahwa Lockheed Martin sebagai industri pertahanan berperan sebagai pendukung implementasi kebijakan luar negeri AS dalam aspek *Arms Sales and Defense Trade* terhadap negara lain, Lockheed bertindak dalam mandat kebijakan yang ditetapkan pemerintah AS melalui DOS dan DOD, sehingga aktivitasnya melekat pada prioritas Diplomasi Pertahanan.

Penulis memilih periode tahun 2021-2024 dikarenakan pada periode ini menjadi titik krusial masa transisi kebijakan luar negeri dan pertahanan AS dari masa Presiden Donald Trump ke Presiden Joe Biden. Dalam perspektif Visi Arab Saudi 2030 yakni lokalisasi industri pertahanan melalui SAMI, tentunya untuk merealisasikan visi tersebut Arab Saudi menyeimbangkan hubungan pertahanannya dengan berbagai kekuatan global lainnya, seperti China, Rusia, Turki (Ali and Mr. 2021). Sebagai pesaing dalam aspek pertahanan dan keamanan AS dalam era kontemporer saat ini. China tentunya juga menjalin kerja sama dengan Arab Saudi. Pada Desember 2021 badan intelijen AS menginformasikan bahwa Arab Saudi telah memproduksi rudal balistik berbahan bakar padat dengan bantuan China (Cohen 2021).

Berita tersebut diterbitkan oleh CNN melalui bantuan dari peta satelit yang memperlihatkan bahwa terdapat pabrik rudal yang dibangun di kota Al Dawadmi, Riyadh. Dalam perspektif Arab Saudi, China merupakan mitra kerja sama yang strategis karena China memiliki lebih sedikit pembatasan dalam transfer teknologi dibandingkan AS (Cohen 2021). Terkonfirmasi juga bahwa pada tahun 2022, Arab Saudi dan China telah sepakat dalam merancang dan

membangun drone militer di Arab Saudi sejalan dengan Visi Arab Saudi 2030, kesepakatan tersebut terjalin di *World Defense Show* di Arab Saudi (Helou 2022).

Dalam perspektif AS, faktor yang menjadi kunci pada dinamika geopolitik, pertahanan, dan keamanan antara AS dengan Arab Saudi adalah ketergantungan secara historis Arab Saudi terhadap aspek senjata, teknologi, logistik, dan dukungan dari AS. Berbagai senjata, alutsista, dan teknologi yang dimiliki Arab Saudi tentunya berasal dari AS, seperti pesawat tempur F-15, helikopter C-130, senjata THAAD, serta sistem pertahanan udara lainnya merupakan senjata yang berasal dari AS. Dengan demikian, untuk menjaga dan mengoperasikan alutsista tersebut, tentunya Arab Saudi akan bergantung secara berkelanjutan pada AS dalam program pemeliharaan dan pelatihan yang kompleks, dan kapasitas tersebut hanya dimiliki oleh AS karena AS sebagai pemasok alutsista tersebut (Dent and Rumley 2024).

Pada periode tahun 2021-2024 AS berusaha menjaga dominasinya di Timur Tengah, khususnya dengan Arab Saudi. Dengan demikian, kerja sama Lockheed Martin menjadi instrumen dalam menjaga posisi strategis dan hegemoni AS di Timur Tengah dengan mendukung Diplomasi Pertahanan AS. Hubungan Lockheed Martin pada periode ini diawali dengan *Joint Venture* yang telah disepakati pada tahun 2021 antara Lockheed Martin dan SAMI. SAMI akan mendapatkan saham perusahaan kerja sama sebesar 51%, sedangkan Lockheed Martin tentunya akan mendapatkan saham sebesar 49%. Tentunya JV ini merupakan pondasi awal dari kerja sama kedua negara dalam aspek teknologi, pertahanan, dan keamanan, serta terdapat aspek keberlanjutan dari JV ditandai dengan beragam kerja sama sejak tahun 2021-2024 (Murden 2021).

Penulis menemukan bahwa Lockheed Martin memiliki peran sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi. *Joint Venture* pada tahun 2021 antara kedua industri pertahanan Lockheed Martin-SAMI mencerminkan pondasi awal dan langkah strategis yang berkelanjutan pada periode 2021-2024 (Arab News 2021). Kebijakan JV tersebut disetujui oleh AS dalam upaya mempertahankan dan menjaga hubungan bilateral dalam bidang teknologi, pertahanan, dan keamanan dengan Arab Saudi di tengah kehadiran China di industri pertahanan Arab Saudi.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan konsep *Defence Diplomacy* dari Juan Emilio Cheyre dalam Buku dengan judul *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy* (2013). Dengan fokus analisis pada instrumen *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics* yang memfokuskan pada lima aktivitas Lockheed Martin dan pada dua situasi dalam *Business and Logistics*. Pertama, negara yang memiliki perkembangan sains dan teknologi yang tinggi, yang berfokus pada ekspor pengetahuan dan produk pertahanan, dalam konteks ini adalah Amerika Serikat. Kedua, negara yang sedang mengalami transformasi dan modernisasi pada aspek militer dan pertahanannya, dalam konteks ini adalah Arab Saudi (Cheyre 2013, 13).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, tulisan ini akan mengangkat rumusan masalah terkait **bagaimana aktivitas Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi pada tahun 2021-2024?**

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan posisi Lockheed Martin sebagai Aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat.
2. Untuk menjelaskan Grand Strategy Amerika Serikat dalam aspek Pertahanan
3. Untuk menganalisis bagaimana aktivitas Lockheed Martin sebagai Aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi pada tahun 2021-2024.

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi pada periode 2021-2024. Alasan AS memilih Arab Saudi sebagai mitra kerja sama pertahanan dikarenakan Arab Saudi memiliki posisi geopolitik strategis di Timur Tengah dan Arab Saudi merupakan negara dengan potensi yang signifikan untuk membangun kekuatan AS di Timur Tengah, data dari *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI) pada tahun 2020-2024 AS menjadi pemasok utama persenjataan di Arab Saudi dengan persentase sebesar 74 persen (Hussain and Tartir 2025).

Pemilihan Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS terhadap Arab Saudi didasarkan pada Lockheed Martin yang menempati peringkat pertama dalam *SIPRI Top 100 Arms-Producing and Military Services Companies* di dunia tahun 2021 (Béraud-Sudreau et al. 2022). Posisi ini menjadikan Lockheed Martin sebagai industri pertahanan yang mendominasi pasar pertahanan

dan keamanan global. Serta mencerminkan peran strategis AS dalam kerja sama pertahanan dengan Arab Saudi.

Periode 2021-2024 dipilih karena mencakup kerja sama strategis dan jangka panjang dan transformasi hubungan Lockheed Martin di Arab Saudi dari model transaksional menjadi kemitraan strategis. Pada periode ini juga menekankan bahwa terdapat rivalitas pada aspek pertahanan dan keamanan dengan China melalui kesepakatan rudal balistik dan drone militer yang tentunya berpengaruh terhadap dominasi AS sebagai negara pemasok senjata terbesar di Arab Saudi (Helou 2022). Dengan skema *Joint Venture* antara Lockheed Martin-SAMI pada tahun 2021, dengan kepemilikan saham SAMI 51% dan Lockheed Martin 49% menunjukkan komitmen strategis jangka panjang yang berbeda dari kontrak sebelumnya.

Periode 2021-2024 menekankan transfer teknologi, transfer pengetahuan dalam aspek pertahanan dan keamanan. Tahun 2022 terdapat kesepakatan SAMI *Composites*, proyek SAMI *Advanced Electronics Company* (AEC) *Sniper Advanced Targeting Pod* (ATP) pada 2023, dan kesepakatan dua subkontrak sistem THAAD pada 2024. Penelitian ini akan menggunakan konsep *Defence Diplomacy* dari Juan Emilio Cheyre dalam Buku dengan judul *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy* (2013), dengan pendekatan *Business and Logistics* melalui lima aktivitas, yakni *Weapons and Military Equipment Purchase, Development of Defence Industries, Science and Technology Exchange, Joint Production Ventures, Logistics and Supply Systems to the Armed Forces* (Cheyre 2013, 13). Aktivitas dalam konsep tersebut tentunya untuk menjawab

bagaimana peran Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi tahun 2021-2024.

1.5 Tinjauan Pustaka

Isu kerja sama keamanan dan pertahanan menjadi isu yang cukup penting dalam ruang lingkup Hubungan Internasional saat ini, kerja sama antara dua negara atau kerja sama industri pertahanan dan keamanan suatu negara dapat direalisasikan melalui berbagai kesepakatan antar negara, dalam penelitian ini berfokus pada dampak kerja sama SAMI terhadap Lockheed Martin pada tahun 2021-2024. Terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki korelasi terhadap penelitian ini, berikut beberapa karya ilmiah yang telah dimuat dalam penelitian ini sebagai tinjauan pustaka:

Pertama, karya tulis ilmiah dari Qurat-ul-Ain Shabbir, Nazakat Ali Khan, dan Gaurav Bhattarai (2021) dalam jurnal *Geopolitics Quarterly by Iranian Association of Geopolitics* yang berjudul *Implications of US-Saudi Arms Deal for Middle East Strategic Landscape*. Jurnal ini menjelaskan tentang signifikansi kesepakatan senjata antara Amerika Serikat dan Arab Saudi, literatur ini juga membahas dampak dari kesepakatan senjata dan peralatan militer tersebut di kawasan Timur Tengah, dampak kesepakatan tersebut adalah Amerika Serikat semakin memiliki pengaruh terutama di kawasan Timur Tengah, bahkan negara-negara di kawasan Timur Tengah juga bergantung terhadap persenjataan dari Amerika Serikat, hal tersebut dilakukan demi kepentingan dan keamanan negara-negara di kawasan Timur Tengah dalam menghadapi konflik regional, dalam literatur ini juga disebutkan bahwa Arab Saudi dapat dikatakan bergantung

terhadap Amerika Serikat, terutama pada impor peralatan senjata dan juga pelatihan militer (Shabbir, Ali Khan, and Bhattarai 2022).

Kedua, karya tulis ilmiah dari Putu Shangrina Pramudia dalam jurnal *Humaniorum by Elena Publisher* dengan judul *Arming the Yemen Conflict: Examining the Nexus of the US-Saudi Arms Deal, Modern Capitalism, and the Prolonged Warfare*. Dalam jurnal penelitian ini berfokus pada kesepakatan senjata antara AS dan Arab Saudi dalam dinamika Perang Yaman, jurnal ini juga fokus dalam membahas peran industri pertahanan swasta dalam dinamika konflik tersebut. Penulis jurnal menggunakan pendekatan dengan kerangka teori *Military Industrial Complex* (MIC) serta *Defense Iron Triangle* (DIT). Masalah yang diteliti dalam jurnal ini yakni hubungan antara kapitalisme modern dalam MIC berdampak pada kebijakan ekspor senjata AS ke Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi dan juga kepentingan politik dari industri pertahanan menjadi faktor utama dalam dukungan AS ke Arab Saudi (Pramudia 2024).

Ketiga, karya tulis ilmiah dari Ali Ghafil Hasan dalam jurnal *Eurasian Journal of History, Geography and Economics* dari *Genius Journal* dengan judul *Saudi Arabia-U.S. Relations (Political-Economic-Military)*. Jurnal ini berfokus pada sejarah hubungan bilateral antara AS dengan Arab Saudi dalam dimensi politik, ekonomi, dan militer. Ali Ghafil Hasan menjelaskan bahwa bagaimana keterkaitan ketiga aspek yakni politik antara AS-Arab Saudi yang terjalin erat, dalam perspektif AS tentunya Arab Saudi merupakan negara dengan potensi yang signifikan untuk membangun kekuatan AS di Timur Tengah, dalam perspektif ekonomi. AS memiliki ketertarikan dalam minyak Arab Saudi sejak

ditemukannya minyak pada tahun 1938 di Arab Saudi, dan dalam aspek militer AS juga berperan penting dalam perkembangan militer Arab Saudi, hingga saat ini Arab Saudi masih bergantung pada sektor keamanan dan pertahanan dari AS. Dengan demikian. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa kemitraan AS dan Arab Saudi merupakan kemitraan terpenting dan paling kompleks di kawasan Timur Tengah (Hasan 2021).

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang telah penulis jelaskan di atas, terdapat kesamaan topik dengan penelitian penulis terkait hubungan kerja sama Amerika Serikat dengan Arab Saudi dalam sektor transfer peralatan militer, pelatihan militer, pertahanan, dan keamanan antara AS dengan Arab Saudi. Namun, ketiga literatur di atas tidak secara spesifik memfokuskan pembahasan pada Diplomasi Pertahanan melalui kerja sama antara industri pertahanan AS yakni Lockheed Martin dengan Arab Saudi. Ketiga literatur tersebut juga tidak membahas bagaimana kerja sama pertahanan dan keamanan dijalankan pada periode 2021-2024. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi celah tersebut dengan fokus utama pada Diplomasi Pertahanan AS terhadap Arab Saudi melalui kerja sama industri pertahanan Lockheed Martin-SAMI pada periode tahun 2021-2024.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul Lockheed Martin sebagai Aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi Tahun 2021-2024. Penulis menggunakan konsep *Defence Diplomacy* dari Juan Emilio Cheyre pada Bab *Defence Diplomacy* dalam Buku dengan judul *The Oxford Handbook of Modern*

Diplomacy (Cheyre 2013). Cheyre menjelaskan dalam konsep *Defence Diplomacy* terdapat evolusi konsep yang terbagi menjadi tiga perspektif. Pertama, *Defence Diplomacy* Era Klasik, pada era ini Diplomasi Pertahanan berfokus pada aspek militer tradisional dengan penggunaan *Hard Power*; strategi *Hard Power* berfokus pada aspek seperti intervensi militer dan sanksi ekonomi terhadap negara lain untuk mencapai kepentingan negara.

Kedua, *Defence Diplomacy* Era *Post-Cold War*, pada era ini Diplomasi Pertahanan dilaksanakan menggunakan pendekatan kombinasi antara *Soft Power* dan *Hard Power*, pada *Soft Power* merujuk pada aktivitas untuk meyakinkan aktor lain sebagai kekuatan utama untuk mendapatkan kepentingan tertentu. Kombinasi tersebut dilakukan sebagai upaya Diplomasi Pertahanan yang lebih efektif dan efisien. Ketiga, *Defence Diplomacy* Era Modern, pada pendekatan modern ini Diplomasi Pertahanan berfokus pada aspek yang menghubungkan antara kebijakan luar negeri dengan sektor pertahanan seperti kementerian pertahanan dan industri pertahanan (Cheyre 2013).

Diplomasi Pertahanan pasca perang dingin hadir sebagai konsep baru pada era baru tahun 1990-an dalam menjawab berbagai aspek penting, seperti kerja sama internasional, adanya ketergantungan yang kompleks, kemunculan aktor baru dalam aspek global, serta adanya Diplomasi Publik. Diplomasi Pertahanan merupakan konsep penting yang dapat diimplementasikan oleh negara, baik melalui kementerian pertahanan, maupun industri pertahanan dalam suatu negara dengan tetap melalui kebijakan pemerintah negara yang sesuai dengan konstitusional (Cheyre 2013).

Menurut Juan Emilio Cheyre, Diplomasi Pertahanan berperan penting dalam pembentukan dan penerapan kebijakan keamanan dan pertahanan di berbagai negara. Dalam hal ini, Diplomasi Pertahanan merupakan instrumen penting dalam realisasi kebijakan luar negeri dalam sistem kerja sama antar negara dalam bidang militer, pertahanan dan keamanan. Cheyre menjelaskan bahwa terdapat aktor baru dalam konsep Diplomasi Pertahanan, “*the emergence of a large number of new actors transnational corporations*” (Cheyre 2013, 5). Cheyre juga menyatakan, “*defence diplomacy links the implementation of foreign policy objectives to those of the defence sector*” (Cheyre 2013, 1). Dalam dua kutipan di atas, dalam pendekatan konsep *Defence Diplomacy* menyatakan bahwa terdapat aktor baru yakni perusahaan transnasional dan *Defence Diplomacy* menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan luar negeri dapat diimplementasikan dengan sektor pertahanan.

Juan Emilio Cheyre menjelaskan bahwa *Defence Diplomacy* memiliki beberapa bidang dan instrumen dalam implementasinya, instrumen tersebut adalah:

1. *The Organization of the Armed Forces to Implement it*

Instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilaksanakan oleh angkatan bersenjata atau militer negara dengan tetap melalui tugas yang diberikan oleh Kementerian Pertahanan Negara, pelaksanaan Diplomasi Pertahanan melalui angkatan bersenjata atau militer ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kerja sama militer, organisasi internasional, dan lembaga internasional dalam menghadapi ancaman keamanan negara.

2. The Deployment of Defence Attaches

Instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilaksanakan melalui penempatan Atase Pertahanan di berbagai negara di dunia. tugas dari atase pertahanan yakni menjaga sekaligus menjalin hubungan dengan pemerintah dan militer negara lain secara lebih maksimal, dengan adanya atase pertahanan yang mewakili negara di berbagai negara, tentunya hal tersebut akan meningkatkan hubungan bilateral.

3. United Nations Peacekeeping Operations

Instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilakukan dengan melalui Operasi Perdamaian Dunia melalui United Nations (UN). Melalui operasi perdamaian tersebut, tentunya militer negara dapat berkolaborasi dan meningkatkan hubungan dan pertukaran informasi antar militer negara lain.

4. Educational Exchanges

Instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilakukan dengan melalui pertukaran pendidikan dan pelatihan. Pertukaran pendidikan yang dimaksud adalah pertukaran pendidikan yang dilaksanakan oleh personel militer negara atau aktor dalam bidang pertahanan dan keamanan negara.

5. International Conferences

Instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilakukan dengan melalui Konferensi Internasional, program ini tentunya sangat signifikan karena dalam konferensi internasional seringkali menjadi dasar dalam perjanjian internasional dan kemitraan baik regional maupun global.

6. *Business and Logistics*

Instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilakukan dengan melalui berbagai aktivitas seperti *Weapons and Military Equipment Purchase, Development of Defence Industries, Science and Technology Exchange, Joint Production Ventures, Logistics and Supply Systems to the Armed Forces*. Beberapa aktivitas tersebut tentunya dilaksanakan untuk meningkatkan hubungan kerja sama antar negara dalam bidang pertahanan dan keamanan. Dalam pendekatan *Business and Logistics*, terdapat dua situasi utama. Pertama, negara yang memiliki perkembangan sains dan teknologi yang tinggi, yang berfokus pada ekspor pengetahuan dan produk pertahanan. Kedua, negara yang sedang mengalami transformasi dan modernisasi pada aspek militer dan pertahanannya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua instrumen dalam teori Diplomasi Pertahanan yang ditulis oleh Juan Emilio Cheyre pada Bab *Defence Diplomacy* dalam Buku dengan judul *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy* (2013) untuk dijadikan sebagai variabel utama dalam menganalisis penelitian ini. Pertama, “*Educational Exchanges*”, instrumen ini menjelaskan bahwa Diplomasi Pertahanan dapat dilakukan dengan melalui pertukaran pendidikan dan pelatihan. Kedua, “*Business and Logistics*”, instrumen tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa aktivitas dalam Diplomasi Pertahanan, aktivitas tersebut adalah *Weapons and Military Equipment Purchase, Development of Defence Industries, Science and Technology Exchange, Joint Production Ventures, Logistics and Supply Systems to the Armed Forces* (Cheyre 2013).

Berdasarkan fokus pada penelitian ini yakni Lockheed Martin sebagai Aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi Tahun 2021-2024. Dengan dua situasi yang relevan sejalan dengan instrumen *Business and Logistics*, yakni AS sebagai negara eksportir pengetahuan, sains, dan teknologi pertahanan terhadap Arab Saudi, serta Arab Saudi sebagai negara dalam tahap transformasi dalam bidang pertahanan dan keamanannya. Dengan demikian, instrumen *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics* dalam *Defence Diplomacy* yang ditulis oleh Juan Emilio Cheyre merupakan instrumen yang lebih relevan untuk menganalisis penelitian ini.

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan kerangka konsep *Defence Diplomacy* dari Juan Emilio Cheyre, Lockheed Martin berfungsi sebagai aktor non-negara transnasional yang menghubungkan kebijakan luar negeri AS dengan operasi sektor pertahanan melalui *Joint Venture* 49 persen saham Lockheed Martin dan 51 persen saham *Saudi Arabian Military Industries* (SAMI). Pada instrumen *Educational Exchanges*, AS mengimplementasikan strategi transfer pengetahuan teknologi THAAD melalui pelatihan 760 personel Arab Saudi di Fort Bliss, Texas selama 3,5 tahun.

Dimensi *Business and Logistics* terimplementasi dalam lima aktivitas strategis, yakni *Weapons and Military Equipment Purchase* (kontrak *Terminal High Altitude Area Defense* senilai lebih dari 610 juta dolar AS untuk periode 2021-2027), *Development of Defence Industries* (pembentukan *King Saudi Arabia Defense Systems Engineering Center* 2021), *Science and Technology Exchange*

(inovasi dan kolaborasi dengan berbagai universitas di Arab Saudi, serta Lockheed Martin dan SAMI-*Advance Electronic Company* menjalin kemitraan strategis dalam meningkatkan kemampuan perbaikan regional), *Joint Venture* sebagai proses pengembangan industri pertahanan menuju *Joint Production Venture. Logistics and Supply Systems to the Armed Forces* (mekanisme sistem logistik dan pasokan berbagai kesepakatan senjata, peningkatan kemampuan militer Angkatan Laut Arab Saudi, serta pemeliharaan C-130 Hercules).

Pemilihan Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS, di dasarkan pada tahun 2021 Lockheed Martin berada di peringkat pertama dari *SIPRI Top 100 Arms-Producing and Military Services Companies* di dunia. Dinamika hubungan AS dengan Arab Saudi terjadi di tengah persaingan dengan China yang semakin dekat dengan Arab Saudi, China mulai memproduksi rudal balistik bersama Arab Saudi sejak 2021. Strategi AS melalui Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan non-negara bertujuan dalam mencapai kepentingan nasional AS sekaligus menjaga 74 persen pasar pertahanan Arab Saudi yang tetap di dominasi oleh persenjataan dari AS.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis bersifat deskriptif dan analitis, penulis akan mengumpulkan data dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

1.8.2 *Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek pada penelitian ini adalah Lockheed Martin sebagai perusahaan industri pertahanan multinasional Amerika Serikat yang berperan sebagai aktor non-negara dalam implementasi Diplomasi Pertahanan AS. Objek dalam penelitian ini adalah Peran dan aktivitas Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi pada tahun 2021–2024.

1.8.3 *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dan data sekunder, penulis akan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, situs resmi, serta situs berita terkini yang membahas topik yang diangkat oleh penulis.

1.8.4 *Proses Penelitian*

Proses penelitian akan dilakukan dengan riset terhadap Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat dengan Arab Saudi melalui kerja sama Lockheed Martin di Arab Saudi dengan menggunakan pendekatan konsep *Defence Diplomacy* yang dikemukakan oleh Juan Emilio Cheyre (2013). Selanjutnya, penulis akan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis yang nantinya akan dianalisis menggunakan dua instrumen dalam konsep *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre (2013), yakni *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics* yang dirincikan dalam lima aktivitas yakni, *Weapons and Military Equipment Purchase*, *Development of Defence Industries*, *Science and Technology Exchange*, *Joint Production Ventures*, dan *Logistics and Supply Systems to the Armed Forces*. Selanjutnya, penulis akan menganalisis peran dan

aktivitas Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi tahun 2021-2024.

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penulis menguraikan penelitian ini menjadi empat bab utama:

1. Bab pertama memaparkan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab kedua menjelaskan Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS yang dibagi menjadi dua Sub bab. Pertama, 2.1. *Grand Strategy* Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi. yang kedua yakni 2.2. Hubungan Lockheed Martin dengan Amerika Serikat.

3. Bab ketiga memaparkan hasil analisis peran dan aktivitas Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi tahun 2021-2024. dengan melakukan analisis dan pendekatan menggunakan instrumen *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics* dari konsep *Defence Diplomacy* yang ditulis oleh Juan Emilio Cheyre (2013). Penulis akan memfokuskan pembahasan pada kerja sama industri pertahanan AS Lockheed Martin di Arab Saudi pada periode tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024. Pada Bab tiga ini akan terbagi menjadi dua sub bab yang membahas instrumen *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics*.

Pada sub bab 3.1 Analisis peran Lockheed Martin pada instrumen *Educational Exchanges* dalam konsep *Defence Diplomacy*. Pada sub bab 3.2 Analisis aktivitas Lockheed Martin pada Instrumen *Business and Logistics* dalam konsep *Defence Diplomacy*. Pada sub bab 3.2 ini difokuskan kembali menjadi lima fokus, yakni 3.2.1 *Weapons and Military Equipment Purchase*, 3.2.2 *Development of Defence Industries*, 3.2.3 *Science and Technology Exchange*, 3.2.4 *Joint Production Ventures*, 3.2.5 *Logistics and Supply Systems to the Armed Forces*.

4. Bab keempat memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran dan rekomendasi dari penelitian yang telah dikaji.

BAB 2

LOCKHEED MARTIN SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI PERTAHANAN AMERIKA SERIKAT

Pada periode 2021-2024 saat ini dinamika keamanan global tentunya mengalami transformasi yang sangat signifikan, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai aktor non-negara dalam Diplomasi Pertahanan Internasional. Amerika Serikat, negara dengan pengaruhnya yang kuat di kawasan Timur Tengah, pada era kontemporer saat ini AS mengandalkan industri pertahanan sebagai perpanjangan tangan dalam implementasi strategi keamanan nasional AS di kawasan Timur Tengah. Dinamika ini menjadi relevan dalam konteks hubungan AS dengan Arab Saudi, khususnya dalam periode 2021-2024, di mana kedua negara menghadapi kompleksitas tantangan dan memiliki kepentingan nasionalnya (Hana Elshehaby 2025).

Analisis mendalam terhadap peran Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi periode 2021-2024 menjadi penting untuk memahami bagaimana industri pertahanan multinasional dapat berfungsi sebagai perpanjangan kebijakan luar negeri AS. Dengan demikian, pada bab ini penulis akan mengeksplorasi dua dimensi utama. Pertama, *Grand Strategy* Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi. Kedua, hubungan antara Lockheed Martin dengan pemerintah AS yang memungkinkan industri pertahanan ini berperan sebagai aktor Diplomasi Pertahanan yang efektif.

2.1 *Grand Strategy* Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi

Berdasarkan data dokumen resmi *The White House Washington* dengan judul *Interim National Strategic Guidance* yang ditandatangani oleh Presiden Biden pada Maret 2021. Dokumen tersebut memberikan data *National Security Priorities* Amerika Serikat. Dokumen ini menyatakan bahwa terdapat tiga dasar keamanan nasional AS. Pertama, Mempertahankan dan mengembangkan sumber kekuatan Amerika Serikat, termasuk rakyat, ekonomi, pertahanan nasional, dan demokrasi dalam negeri. Kedua, meningkatkan distribusi kekuatan yang menguntungkan dalam mencegah dan menghambat musuh yang mengancam AS dan sekutu AS yang menghalangi akses ke ruang publik global, atau mendominasi wilayah strategis. Ketiga, memimpin serta mempertahankan sistem internasional yang stabil dan terbuka, yang didukung oleh aliansi demokratis yang kuat dari kemitraan dan lembaga multilateral (The White House Washington 2021, 9).

The White House Washington kembali meresmikan dokumen dengan judul *National Security Strategy* pada Oktober 2022. Presiden Biden dalam dokumen ini menyatakan bahwa “Strategi Keamanan Nasional 2022 menjelaskan bagaimana pemerintahan saya akan memanfaatkan dekade yang menentukan bahwa ini untuk memajukan kepentingan vital AS, menempatkan AS dalam posisi unggul dari pesaing geopolitik AS, mengatasi tantangan bersama, dan menempatkan dunia kita dengan kokoh di jalur menuju masa depan yang lebih cerah dan penuh harapan” (The White House Washington 2022).

Strategi Pertahanan Nasional AS bergantung pada *integrated deterrence*, dengan China sebagai tantangan utama AS. kombinasi yang mulus antara kemampuan untuk meyakinkan lawan potensial bahwa biaya dari aktivitas agresif

mereka melebihi manfaatnya (The White House Washington 2022, 22). Hal ini mencakup:

Pertama, Integrasi antar bidang yang mengakui bahwa strategi pesaing AS beroperasi di bidang militer (darat, udara, maritim, siber, dan antariksa) dan non-militer (ekonomi, teknologi, dan informasi) dan AS juga harus melakukannya. Kedua, Integrasi antar wilayah, dengan memahami bahwa pesaing AS menggabungkan ambisi yang luas dengan kemampuan yang terus berkembang untuk mengancam kepentingan AS di wilayah kunci dan di dalam negeri. Ketiga, Integrasi di seluruh aspek konflik untuk mencegah pesaing mengubah status quo dengan cara yang merugikan kepentingan vital kita sambil tetap berada di bawah ambang batas konflik bersenjata (The White House Washington 2022, 22).

Keempat, Integrasi di seluruh pemerintahan Amerika Serikat untuk memanfaatkan sepenuhnya keunggulan Amerika Serikat, mulai dari diplomasi, intelijen, dan alat-alat ekonomi hingga bantuan keamanan dan keputusan terkait postur kekuatan militer. Kelima, Integrasi dengan sekutu dan mitra melalui investasi dalam interoperabilitas dan pengembangan kemampuan bersama, perancangan postur kerja sama, serta pendekatan diplomatik dan ekonomi yang terkoordinasi (The White House Washington 2022, 22).

Berdasarkan data dari dokumen *Department of State* (DOS) yang berjudul *Integrated Country Strategy* yang dirilis pada 11 Juli 2022 dengan fokus negara Arab Saudi, penulis menemukan beberapa strategi kebijakan luar negeri AS yang berfokus pada aspek pertahanan dan keamanan antara AS dengan Arab Saudi. Pada pembahasan *Chief of Mission Priorities*, dalam pembahasan ini dijelaskan Amerika Serikat dan Arab Saudi telah menjalin hubungan bilateral yang kuat dan

telah berlangsung lama yang mencakup bidang politik, ekonomi, komersial, dan keamanan. DOS menyatakan “*We will enhance U.S. security and regional stability by maintaining a strong security*” (United States Department of State 2022, 1).

Menurut perspektif AS, Arab Saudi merupakan mitra kerja sama yang sekaligus sebagai kunci di Timur Tengah dalam mendukung tujuan keamanan nasional Amerika Serikat. DOS akan meningkatkan hubungan yang kuat antara Amerika Serikat dan Arab Saudi di bidang kontra-terorisme, bidang penegakan hukum untuk mengatasi jaringan teroris serta ekstremisme kekerasan, dan memerangi korupsi serta kejahatan terorganisir lintas batas (United States Department of State 2022, 1).

Pada era kontemporer saat ini, persaingan kerja sama pertahanan global sangat meningkat signifikan. Strategi Pertahanan Nasional AS tahun 2022 mengatakan bahwa China sebagai tantangan utama AS saat ini. China menjadi negara yang memiliki kemampuan teknologi dan senjata yang sangat baik. Pasar senjata China telah memasuki kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi (Dent and Rumley 2024).

Pada Desember 2021, Badan Intelijen AS memberikan informasi strategis terhadap perkembangan kemampuan militer Arab Saudi. Berdasarkan data dari CNN, satelit dan laporan dari intelijen AS yang mengonfirmasi bahwa Arab Saudi telah aktif memproduksi rudal balistik berbahan bakar padat dengan bantuan pengembangan teknologi dari China. Perkembangan ini menandai transformasi dalam strategi pertahanan Arab Saudi, dari negara importir senjata menjadi produsen domestik dalam produksi rudal balistik (Cohen 2021). Intelijen AS juga menemukan fakta bahwa Arab Saudi telah mencari bantuan dari *People's*

Liberation Army Rocket Force (PLARF), yang merupakan cabang militer China yang bertanggung jawab atas arsenal rudal darat termasuk senjata nuklir. Kemitraan ini melibatkan transfer teknologi sensitif dan perangkat keras yang diperlukan untuk memproduksi rudal balistik domestik (Honrada 2021).

Kerjasama pertahanan dan keamanan Arab Saudi dan China mencapai momentum baru pada tahun 2022. Kedua negara menjalin kesepakatan dalam merancang dan membangun drone militer di Arab Saudi. Kesepakatan ini diumumkan selama *World Defense Show 2022* yang berlangsung pada 6-9 Maret 2022 di Riyadh, kesepakatan ini tentunya mencerminkan korelasi yang sejalan Visi Arab Saudi 2030. China telah menandatangani kesepakatan dengan nilai 4 miliar dolar AS untuk proyek drone bersenjata, sistem anti drone, bahkan Arab Saudi juga menjalin kemitraan dengan China dalam proyek manufaktur rudal dan drone untuk kebutuhan domestik (Magazine 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, China mulai memperluas hubungannya dengan AS pada sektor pertahanan Arab Saudi. Meskipun pasar China masih terbatas pada industri pertahanan Arab Saudi. Namun, kemajuan ini tentunya mempengaruhi kebijakan AS pada sektor pertahanan ke Arab Saudi. AS merupakan penandatangan pakta 1987 yang membatasi ekspor rudal. Dengan adanya pengembangan produksi rudal balistik Arab Saudi dengan bantuan teknologi dan senjata China, hal tersebut akan menghadirkan tantangan kompleks bagi upaya non-proliferasi Amerika Serikat (Helou 2022).

China hadir sebagai mitra strategis yang sangat menarik bagi Arab Saudi, hal tersebut dikarenakan China memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam aspek transfer teknologi dibandingkan Amerika Serikat. Beijing mengadopsi

kebijakan “*impartial interaction*” dan “*friend of all, enemy to none*” dengan menggunakan pendekatan ekonomis, yang memungkinkan China dapat menjalin hubungan yang lebih komprehensif dengan semua negara regional seperti Arab Saudi (Khalil Shirgholami 2021).

AS telah menjadi pemasok persenjataan Arab Saudi pada periode tahun 2020-2024 dengan persentase sebesar 74 persen. Dengan demikian, AS tetap unggul dalam menjadi mitra pertahanan Arab Saudi. Hal ini tidak akan mengakhiri ketergantungan Arab Saudi terhadap impor persenjataan dengan AS (Hussain and Tartir 2025). Dalam perspektif Amerika Serikat, kepentingan AS adalah akses strategis ke kawasan Timur Tengah dalam menjalin kerja sama pertahanan dan keamanan, khususnya dengan Arab Saudi (Shabbir, Ali Khan, and Bhattarai 2022, 34).

Hubungan kerja sama AS dengan Arab Saudi didasarkan pada kepentingan AS dalam melihat dinamika geopolitik di kawasan Timur Tengah yang semakin kompleks, dengan berbagai persaingan pada aspek pertahanan, tentunya AS berupaya untuk mempertahankan dominasinya pada sektor pertahanan terhadap Arab Saudi dengan melakukan berbagai kesepakatan senjata dengan Arab Saudi baik melalui pemerintah AS maupun melalui industri pertahanan AS sebagai langkah Diplomasi Pertahanan AS (Hasan 2021).

Amerika Serikat melibatkan industri pertahanan, baik yang swasta maupun berorientasi negara, keterlibatan Lockheed Martin yang merupakan industri pertahanan swasta, dan sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi tercermin dari *National Defense Industrial Strategy* (NDIS) yang diterbitkan *Department of Defense* (DOD). Dalam dokumen tersebut, *Deputy Secretary of*

Defense menegaskan bahwa, “The National Defense Industrial Strategy (NDIS) offers a strategic vision to coordinate and prioritize actions to build a modern defense industrial base that is fully aligned with the National Defense Strategy (NDS). It also calls for sustained collaboration and cooperation between the entire U.S. government, private industry, and our Allies and partners abroad (Department of Defense 2023).

Dalam dokumen NDIS dijelaskan beberapa tindakan untuk mencapai rantai pasokan, yakni membangun kemitraan publik-swasta, berkolaborasi dengan DOS untuk mendukung proses FMS guna mendorong keberlanjutan komersial, serta memperkuat hubungan produksi pertahanan internasional (Department of Defense 2023, 16–17).

Dengan demikian, Lockheed Martin sebagai industri pertahanan swasta AS, berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah AS, dan peran strategis Lockheed Martin di Arab Saudi tentunya difasilitasi oleh kebijakan DOD, sehingga keterlibatan Lockheed Martin menjadi bagian integral dari NDIS Amerika Serikat.

2.2 Hubungan Lockheed Martin dengan Amerika Serikat

Perang dunia I dan II menandakan era baru dalam konteks industri pertahanan, Periode ini melahirkan kontraktor dan industri pertahanan besar yang tetap berpengaruh hingga era kontemporer saat ini. Pada era perang dingin tentunya industri pertahanan AS menjadi semakin berkembang lebih pesat dan pertumbuhan yang sangat signifikan dalam bidang pertahanan (Miller 2020).

Pada era kontemporer saat ini, jika mengacu pada data laporan dari *Congressional Research Service* (CRS) dengan judul “*The U.S. Defense Industrial Base: Background and Issues for Congress*”. Laporan tersebut menunjukkan bahwa di era kontemporer ini terdapat industri pertahanan swasta AS yang di klasifikasikan dalam *Five Largest United States Defense Contractors*. Lima industri pertahanan tersebut yakni, Lockheed Martin, Raytheon RTX, General Dynamics, Boeing, dan Northrop Grumman. Berdasarkan laporan CRS tersebut, lima industri pertahanan swasta AS tersebut tentunya berperan dalam kontrak dengan *Department of Defense* (DOD) Amerika Serikat, khususnya pada tahun fiskal 2022 (Nicastro 2024, 8).

Lockheed Martin merupakan industri pertahanan swasta AS dengan spesialis dalam teknologi pertahanan, memecahkan tantangan yang kompleks, dan memajukan penemuan ilmiah. Fokus Lockheed Martin yakni dalam aspek *Aeronautics, Missiles and Fire Control, Rotary and Missions Systems*, dan Lockheed Martin juga berfokus pada aspek *Space* (Lockheed Martin, n.d.). Sebagai pesaing Lockheed Martin, keempat industri pertahanan AS lainnya juga tentunya berperan terhadap AS sebagai kontraktor pertahanan dalam negara maupun dalam aspek internasional.

Raytheon atau lebih dikenal sebagai *RTX Corporation* merupakan industri pertahanan swasta AS yang sahamnya diperdagangkan secara publik di Bursa Efek New York dengan kode saham RTX. RTX merupakan kontraktor pertahanan AS dengan fokus pada teknologi dan persenjataan “*Air, Land, Sea, Space, Integrated Air Defense, Strategic Missile Defense, dan Advanced Technology*” (Raytheon RTX, n.d.). General Dynamics, merupakan industri pertahanan sekaligus kontraktor pertahanan AS dan global yang memiliki fokus pada sistem *Aerospace, Marine Systems, Combat Systems, dan technologies* (General Dynamics, n.d.).

Lebih lanjut, Boeing merupakan industri pertahanan AS yang berfokus pada bidang kedirgantaraan. Boeing memproduksi, mengembangkan, serta melayani pesawat komersial. Boeing disusun menjadi tiga unit bisnis, yakni pesawat komersial, pertahanan, luar angkasa, dan keamanan, serta layanan global (Boeing, n.d.). Northrop Grumman, Northrop Grumman adalah perusahaan kedirgantaraan, pertahanan, dan keamanan global. Perusahaan ini merupakan penyedia terkemuka sistem ruang angkasa, pesawat militer, pertahanan rudal, senjata canggih dan kemampuan tembakan jarak jauh, sistem misi, jaringan dan komunikasi, sistem penangkalan strategis, dan teknologi terobosan. Mayoritas bisnis Northrop Grumman adalah dengan pemerintah AS, terutama Departemen Pertahanan dan komunitas intelijen (Northrop Grumman, n.d.).

Tabel 1. Lima Industri Pertahanan Terbesar Amerika Serikat

| Company | Location of Corporate HQ | FY2022 DOD Contract Obligations | Total Market Capitalization ^a | Employees |
|------------------------|--------------------------|---------------------------------|--|-----------|
| Lockheed Martin (LMT) | Bethesda, MD | \$44.5 billion | \$136.39 billion | 122,000 |
| RTX (RTX) | Arlington, VA | \$25.4 billion | \$160.03 billion | 185,000 |
| General Dynamics (GD) | Reston, VA | \$21.5 billion | \$83.09 billion | 111,600 |
| Boeing Co (BA) | Arlington, VA | \$14.2 billion | \$98.63 billion | 171,000 |
| Northrop Grumman (NOC) | Falls Church, VA | \$12.8 billion | \$76.04 billion | 101,000 |

Sources: Annual DOD contract obligation figures are from OLDCC, *Defense Spending by State—FY2022*. Market capitalization and employee figures are from *The Wall Street Journal*, “Market Data” (<https://www.wsj.com/market-data/quotes/company-list>; information current as of September 11, 2024).

Notes: Each firm’s New York Stock Exchange ticker symbol is in parentheses.

Sumber: Luke A. Nicastro (2024)

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan dalam *Congressional Research Service* dengan judul “*The U.S. Defense Industrial Base: Background and Issues for Congress*”. Terdapat lima industri pertahanan terbesar di Amerika Serikat. Pada tahun fiskal 2022, Lockheed Martin menempati peringkat teratas dengan total kontrak kewajiban terbesar dengan DOD sebesar 44.5 miliar dolar AS. Pada posisi kedua terdapat RTX dengan kontrak kewajiban dengan DOD sebesar 25.4 miliar dolar AS. General Dynamics pada posisi ketiga dengan kontrak kewajiban dengan DOD sebesar 21.5 miliar dolar AS. Boeing berada pada posisi keempat dengan kontrak kewajiban dengan DOD sebesar 14.2 miliar dolar AS. Northrop Grumman berada pada posisi kelima dengan kontrak kewajiban dengan DOD sebesar 12.8 miliar dolar AS (Nicastro 2024, 8).

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada industri pertahanan AS yakni Lockheed Martin, penulis melihat bahwa perkembangan Lockheed Martin sangat signifikan dan dalam dua dekade terakhir, Lockheed Martin konsisten menjadi industri pertahanan terbesar AS yang berperan penting

dalam dinamika pertahanan dan keamanan AS. Sejak tahun 2009 hingga 2023, Lockheed Martin konsisten berada pada peringkat pertama dari banyaknya industri pertahanan AS, bahkan di dunia menurut data dari *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI) tahun 2009-2023 (SIPRI Database, n.d.). Pada tahun 2021 AS juga menjadi eksportir senjata terbesar di dunia dan tentunya inilah waktu yang krusial bagi AS untuk meningkatkan pasar ekspor global pada bidang persenjataan melalui industri pertahanan swasta AS (Pramudia 2024).

Dalam kerangka konsep *Defence Diplomacy* yang digagas oleh Cheyre, disebutkan bahwa:

1. *the emergence of a large number of new actors transnational corporations* (Cheyre 2013, 5).
2. “*defence diplomacy links the implementation of foreign policy objectives to those of the defence sector*” (Cheyre 2013, 1).

Berdasarkan kutipan di atas yang mengacu pada konsep *Defence Diplomacy*. Penulis menganalisis bahwa Lockheed Martin berperan sebagai korporasi transnasional pertahanan terbesar dunia di AS yang memenuhi dua kriteria dalam studi kasus AS dan Arab Saudi tahun 2021–2024. Pertama, Lockheed Martin berstatus aktor non-negara transnasional, atau sebagai industri pertahanan swasta di AS. Perusahaan ini mengelola fasilitas produksi dan kemitraan di lebih dari 50 negara, termasuk entitas bersama SAMI di Arab Saudi, dengan kepemilikan saham (SAMI 51% dan Lockheed Martin 49%) serta subkontrak manufaktur komponen *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) dan sistem avionik di Arab Saudi. Praktik ini menunjukkan kapasitas

lintas-batas yang menjadi ciri aktor Diplomasi Pertahanan modern (Al Defaiya 2021).

Kedua, Lockheed Martin secara prosedur telah mengimplementasikan kebijakan luar negeri AS melalui mekanisme *Foreign Military Sales* (FMS) yang mana proses persetujuan melalui *Department of State* (DOS), yang kemudian disetujui melalui *Letter of Offer and Acceptance* (LOA) oleh *Defense Security Cooperation Agency* (DSCA), kemudian DSCA memberikan FMS tersebut kepada *Department of Defense* (DOD) untuk kemudian dieksekusi melalui *Missile Defense Agency* (MDA) (United States Department of State 2025). Setelah melalui MDA kemudian penetapan Lockheed Martin sebagai kontraktor utama yang menghubungkan tujuan kebijakan luar negeri AS dengan operasi sektor pertahanan, sebagai contohnya adalah proyek THAAD di Arab Saudi.

Ketiga, adanya transformasi transaksi senjata menjadi kemitraan strategis menunjukkan fungsi Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS. *Joint Venture* antara Lockheed Martin dengan *Saudi Arabian Military Industries* (SAMI) pada tahun 2021 bukan sebatas penjualan, melainkan kerja sama jangka panjang pada aspek transfer peningkatan kapabilitas pertahanan Arab Saudi yang selaras dengan Visi Arab Saudi 2030 (Al Defaiya 2021). Bentuk kerjasama ini mencerminkan peran Lockheed Martin sebagai perpanjangan tangan Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat yang memadukan kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan AS melalui instrumen korporasi multinasional.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, berdasarkan prosedur dan mekanisme FMS dan hubungan antara pemerintah AS seperti DOS, DOD, DSCA, dan MDA dengan Lockheed Martin. Lockheed Martin bukan hanya

sebagai kontraktor komersial, namun sebagai aktor Diplomasi Pertahanan yang menjalankan mandat kebijakan luar negeri AS dalam domain pertahanan di Arab Saudi pada tahun 2021–2024. Lockheed Martin mengoperasikan model *Defence Diplomacy* sebagaimana dijelaskan Cheyre yang dapat mengisi ruang antara kebijakan luar negeri dan sektor pertahanan. Dengan demikian, Lockheed Martin merupakan perpanjangan tangan Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi tahun 2021-2024.

BAB 3

ANALISIS AKTIVITAS LOCKHEED MARTIN SEBAGAI AKTOR

DIPLOMASI PERTAHANAN AMERIKA SERIKAT DI ARAB SAUDI

TAHUN 2021-2024

Dinamika geopolitik dan keamanan di kawasan Timur Tengah saat ini dalam keadaan yang kompleks. Arab Saudi merupakan negara mitra AS dalam bidang pertahanan dan keamanan yang aktif secara formal sejak tahun 1951. Diplomasi Pertahanan AS merupakan langkah penting dalam mempertahankan posisi dan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah, khususnya negara Arab Saudi (Al Jundi 2022). Pada bab tiga dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis menggunakan pendekatan konsep *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre dalam Buku yang berjudul *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Penelitian ini akan memfokuskan pada dua instrumen yakni *Educational Exchange* dan *Business and Logistics*.

Alasan penulis hanya menggunakan dua instrumen tersebut yakni karena: Pertama, keterbatasan aktivitas Lockheed Martin yang secara garis besar Lockheed Martin merupakan aktor non-negara dalam Diplomasi Pertahanan, dengan demikian, instrumen *Educational Exchanges* dan *Business & Logistics* lebih relevan untuk dapat diimplementasikan pada bab tiga. Kedua, instrumen lain yang tidak relevan untuk aktor non-negara seperti Lockheed Martin karena instrumen ini berfokus hanya untuk aktor negara yakni: *The Organization of the Armed Forces to Implement it, The Deployment of Defence Attaches, United Nations Peacekeeping Operations, dan International Conferences*.

Untuk mengawali bab analisis aktivitas Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi tahun 2021-2024. Penulis akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana keterlibatan pemerintah AS dalam aktivitas Lockheed Martin di Arab Saudi. Jika mengacu pada *Memorandum on United States Conventional Arms Transfer Policy*, kebijakan luar negeri AS dan tujuan keamanan nasional paling tepat dicapai dengan memfasilitasi transfer senjata kepada aktor terpercaya yang bertanggung jawab dan memiliki kepentingan yang sama dengan Amerika Serikat (The White House 2023).

Keputusan transfer senjata potensial akan dibuat berdasarkan kasus per kasus, seperti sejauh mana transfer tersebut mendukung kepentingan strategis dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan bagaimana kontribusi transfer tersebut terhadap inovasi dan kemajuan teknologi AS yang membantu meningkatkan respons AS dan mitra terhadap ancaman keamanan, serta pengaruhnya terhadap basis industri pertahanan AS. Kebijakan Transfer Senjata berlaku untuk semua transfer senjata Amerika Serikat, termasuk yang melibatkan teknologi baru. Kebijakan ini konsisten dengan *United States Export Control Reform Act of 2018* (The White House 2023).

Berdasarkan *Lockheed Martin Corporation 2021 Annual Report*, disebutkan bahwa “*Our business is heavily regulated. We contract with numerous U.S. Government agencies and entities, principally all branches of the U.S. military*” (Lockheed Martin Corporation 2022, 9). Mengacu pada *Lockheed Martin Corporation Annual Report* dari tahun 2021 hingga 2024. Lockheed Martin menyatakan bahwa bisnis dan operasi Lockheed Martin tunduk pada *government laws*, serta kebijakan dan praktik pengadaan pemerintah AS dan di

luar AS, termasuk peraturan yang berkaitan dengan pengujian produk, kontrol impor dan ekspor, pembatasan transfer teknologi, investasi asing, tarif, perpajakan, repatriasi pendapatan, sanksi, kontrol nilai tukar, *the Foreign Corrupt Practices Act*, serta *anti corruption laws* dan ketentuan anti boikot, semua ketentuan di atas dipatuhi Lockheed Martin sesuai dengan *United States Export Control Reform Act of 2018* (Lockheed Martin 2024a, 9).

Penulis menemukan data *Results of Bilateral Meeting Between the United States and the Kingdom of Saudi Arabia* yang dipublikasikan pada 15 Juli 2022 oleh *The White House*. Pertemuan Presiden Biden dengan para pemimpin Arab Saudi di Jeddah. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Biden menegaskan komitmen Amerika Serikat untuk bekerja sama dengan Arab Saudi dan sekutu serta mitra lainnya di Timur Tengah untuk mengintegrasikan dan meningkatkan kerja sama keamanan. Komitmen tersebut termasuk dukungan militer AS dan penjualan militer asing yang luas dengan penekanan pada sistem pertahanan dan teknologi canggih (The White House 2022).

Berdasarkan data regulasi, kerangka kebijakan, dan pernyataan resmi pemerintah AS, serta keterikatan Lockheed Martin pada pengawasan Washington yang dijelaskan di atas, secara prosedural, Lockheed Martin berperan sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS dan pemerintah AS terlibat dalam setiap aktivitas Lockheed Martin yang akan dianalisis dengan menggunakan instrumen *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics* tahun 2021-2024.

3.1 Analisis Peran Lockheed Martin pada Instrumen *Educational Exchanges* dalam Konsep *Defence Diplomacy*

Dalam teori *Defence Diplomacy* pada instrumen *Educational Exchanges*, Juan Emilio Cheyre menyebutkan, “*Given that this is also the age of information, it should not be surprising that education and training have been at the forefront of these linkages*”. Cheyre juga menyebutkan, “*Much as the armed forces of developing nations seek to establish contact with those of the newly emerging powers of the 21st century so as to be better prepared to face their own challenges in the defence realm, they are also keen to upgrade the skills of their officer corps and allow it to come to terms with current threats*” (Cheyre 2013, 11). Berdasarkan instrumen ini, tentunya aspek pendidikan dan pelatihan menjadi opsi terdepan dalam meningkatkan keterampilan dan menghadapi tantangan dalam aspek pertahanan bagi angkatan bersenjata.

Implementasi instrumen ini dapat dilihat pada 15 November 2024, pasukan pertahanan udara *Royal Saudi Air Defense Forces* (RSADF) dinyatakan lulus dari *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) *Academy* di Fort Bliss, Texas. Acara tersebut menandakan puncak dari pelatihan individu selama 20 minggu bagi 97 perwira, dan bintangara Pertahanan Udara Arab Saudi. Setelah menyelesaikan pelatihan kolektif mereka di Jeddah, Arab Saudi, para prajurit ini tentunya akan mengoperasikan Baterai THAAD RSADF 1. Pelatihan ini berlangsung kurang lebih 3,5 tahun dengan tujuan utama yakni untuk meningkatkan kapabilitas lebih dari 760 personel militer yang terlatih untuk mengoperasikan senjata THAAD. Pelatihan THAAD ini tentunya mencerminkan aktivitas *Educational Exchanges* AS terhadap Arab Saudi. AS melalui *Missile*

Defense Agency (MDA) dan Lockheed Martin berperan sebagai fasilitator yang akan memberikan transfer pengetahuan teknologi THAAD terhadap RSAF, sedangkan Arab Saudi melalui RSADF akan menjalani pelatihan tersebut sebagai langkah transformasi Arab Saudi dalam meningkatkan aspek pertahanan negara (Martin and O'Daniel 2024).

3.2 Analisis Aktivitas Lockheed Martin pada Instrumen *Business and Logistics* dalam Konsep *Defence Diplomacy*

Penulis akan menganalisis penelitian ini menggunakan variabel lima aktivitas yang terdapat dalam instrumen *Business and Logistics* pada konsep *Defence Diplomacy*. Lima aktivitas tersebut adalah *Weapons and Military Equipment Purchase, Development of Defence Industries, Science and Technology Exchange, Joint Production Ventures, Logistics and Supply Systems to the Armed Forces*. Cheyre menjelaskan bahwa aktivitas *Business and Logistics* menggambarkan dua situasi. Pertama, AS sebagai negara yang memiliki kapasitas tinggi dalam bidang sains yang mengekspor berbagai pengetahuan, serta teknologi dan alat pertahanan untuk Arab Saudi. Kedua, Arab Saudi sebagai negara yang sedang bertransformasi dan yang akan menerima transfer dalam bidang teknologi dan pertahanan dari AS (Cheyre 2013, 13).

3.2.1 *Weapons and Military Equipment Purchase*

Dalam teori *Defence Diplomacy* pada instrumen *Business and Logistics* menurut Juan Emilio Cheyre, dijelaskan bahwa terdapat aktivitas pembelian senjata dan alutsista serta transfer teknologi. Aktivitas tersebut digambarkan

dalam dua situasi utama dalam instrumen *Business and Logistics* dalam pendekatan konsep *Defence Diplomacy*. Pertama, negara eksportir yang memiliki perkembangan sains dan teknologi yang tinggi, dalam implementasinya pada penelitian ini, AS merupakan negara yang akan mengekspor dan transfer senjata melalui penjualan senjata terhadap Arab Saudi. Kedua, negara yang sedang mengalami transformasi teknologi, dalam penelitian ini negara yang dimaksud yakni Arab Saudi yang membutuhkan transfer teknologi dan alutsista dari AS (Cheyre 2013). Dalam hal ini Lockheed Martin berperan penting dalam upaya Diplomasi Pertahanan AS, serta sebagai kontraktor utama AS sekaligus sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS dalam proyek penjualan senjata terhadap Arab Saudi pada periode 2021-2024.

Gambar 2. Kapabilitas Senjata THAAD

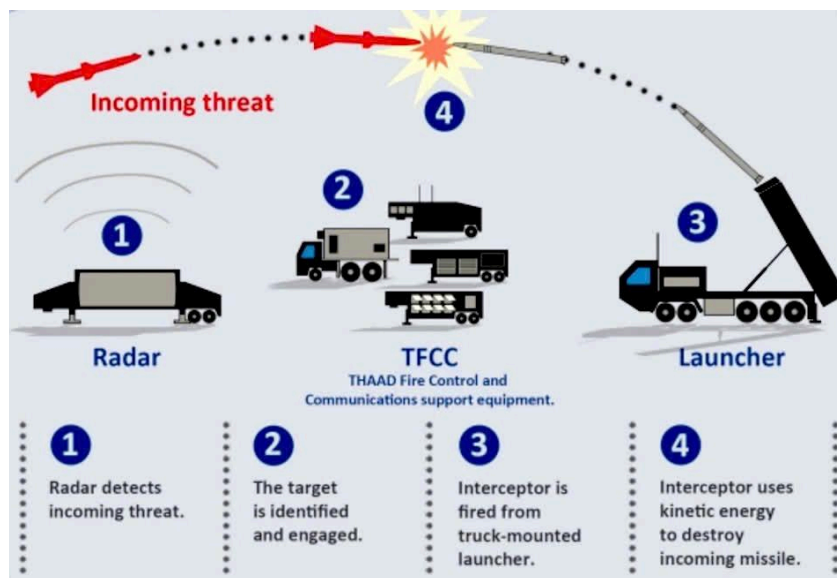


Sumber: John Adams Graf (2021)

Implementasi aktivitas *Weapons and Military Equipment Purchase* dalam konsep *Defence Diplomacy* tercermin pada aktivitas penjualan senjata *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) fase kedua oleh AS yang dibeli Arab Saudi

melalui kontrak strategis yang dimulai dari tahun 2021-2024. Pada Gambar 2. dijelaskan bahwa THAAD merupakan salah satu sistem senjata AS yang dirancang untuk mencegah target di luar dan di dalam atmosfer, senjata ini juga dapat meningkatkan kemampuan tambahan dalam sistem pertahanan negara. THAAD juga mampu mempertahankan pusat infrastruktur dan populasi dalam suatu kawasan, serta pengoperasiannya dapat dioperasikan dengan sistem pertahanan rudal balistik lainnya dalam suatu negara, serta yang lebih penting adalah sistem senjata THAAD ini dapat diterapkan di seluruh negara (Graf 2021).

Gambar 3. Cara Kerja Senjata THAAD



Sumber: John Adams Graf (2021)

THAAD merupakan sistem pertahanan senjata rudal balistik buatan AS, senjata ini tentunya berfungsi dalam mencegah serta menghancurkan rudal balistik dari serangan udara dalam jarak pendek dan menengah. Pada Gambar 3. terdapat penjelasan bahwa THAAD memiliki empat tahapan cara kerja senjata

THAAD dalam menghalang ancaman rudal yang masuk, pertama adalah radar mendeteksi ancaman rudal musuh yang telah masuk ke wilayah, kedua yakni target rudal musuh telah diidentifikasi, ketiga yakni interceptor diluncurkan dari peluncur yang telah terpasang di truk, keempat yakni interceptor menggunakan energi kinetik untuk menghancurkan rudal musuh yang masuk ke wilayah strategis (Graf 2021).

Keberlanjutan proyek senjata THAAD ini tentunya memperkuat hubungan diplomasi antara AS dengan Arab Saudi. Implementasi proyek senjata THAAD Fase II ke Arab Saudi dengan Lockheed Martin sebagai kontraktor utama dalam kontrak *Missile Defense Agency (MDA) U.S. Department of Defense* yakni pada Maret 2021 dibawah FMS AS ke Arab Saudi dengan total nilai kontrak sebesar 610.465.499 dolar AS. Pada kontrak senjata THAAD Fase II ini Lockheed Martin akan melanjutkan proyek sebelumnya pada Fase pertama. Kontrak Fase kedua ini berlangsung sejak 1 April 2021 hingga 31 Agustus 2027 (U.S. Department of Defense 2021b). Pada Agustus 2021 Lockheed Martin juga menerima kontrak tambahan dengan nilai sebesar 35.559.914 dolar AS. Berdasarkan kontrak tersebut Lockheed Martin akan menyediakan 36 truk taktis berat dalam dukungan senjata THAAD (U.S. Department of Defense 2021b).

Pada tahun 2022 Lockheed Martin dianugerahi modifikasi kontrak oleh *U.S. Department of Defense* senilai 74.085.614 dolar AS dengan fokus pada produksi peralatan darat senjata THAAD, Lockheed Martin akan menyediakan enam rudal peluncur dan *THAAD Fire Control and Communication (TFCC)*. Periode proyek senjata ini akan berlangsung sejak 8 April 2022 hingga 30 September 2025 (U.S. Department of Defense 2022a). Pada 29 April 2022

Lockheed Martin menerima modifikasi kontrak senilai 304.909.664 dolar AS. Lockheed Martin akan memproduksi dan mengirimkan THAAD Interceptor ke Arab Saudi dengan perkiraan penyelesaian pada 1 Desember 2027 (U.S. Department of Defense 2022b).

Pada 22 September 2022 Lockheed Martin kembali menerima modifikasi kontrak Fase kedua dengan nilai kontrak tersebut meningkat dari 994.181.768 dolar AS menjadi 1.042.689.690 dolar AS. Dalam modifikasi ini Lockheed Martin akan menyediakan pengembangan, produksi, dan pemasangan senjata THAAD seperti *Software Operator Trainer* (TSOT), dan *THAAD Radar Virtual Trainer* (TRVT). Periode proyek ini yakni dari 23 September 2022 hingga 31 Agustus 2027 (U.S. Department of Defense 2022). Pada tahun 2023 Lockheed Martin kembali diberikan modifikasi kontrak THAAD oleh U.S. Department of Defense untuk memproduksi *interceptor* THAAD dengan nilai kontrak baru senilai 180.361.391 dolar AS yang akan selesai pada 1 Maret 2028 (U.S. Department of Defense 2023).

Pada tahun 2024 Lockheed Martin mendapatkan kontrak modifikasi senilai 10.608.744 dolar AS untuk akuisisi senjata THAAD *Interceptor Life of Need*. Nilai kontrak ini meningkat menjadi 8.323.293.818 dolar AS dengan final penyelesaian kontrak pada 7 Januari 2025 (U.S. Department of Defense 2024a). Pada tahun yang sama Lockheed Martin menerima modifikasi kontrak dengan nilai 19.161.388 dolar AS untuk akuisisi senjata THAAD dengan peningkatan nilai kontrak menjadi 8.353.063.950 dolar AS (U.S. Department of Defense 2024b).

Pada Februari 2024 Lockheed Martin memberikan dua subkontrak utama di Arab Saudi untuk mendukung sistem senjata THAAD di Arab Saudi. Subkontrak ini berfokus pada peningkatan kemampuan Arab Saudi dalam melokalisasi industri militer Arab Saudi. *General Authority for Military Industries* (GAMI) bekerja sama dengan *Saudi Arabian Military Industries* (SAMI) dalam melokalisasi senjata THAAD ini. Mitra utama dalam subkontrak ini yakni *Middle East Propulsion Company* (MEPC), dan *Arabian International Company* (AIC) dan beberapa mitra Arab Saudi lainnya (Lockheed Martin 2024a). Pada tahun yang sama yakni 11 Oktober 2024, Lockheed Martin juga diberikan kontrak penjualan rudal AGM-114R3 Hellfire II dengan jumlah 2.505 rudal dalam pembelian alat militer Arab Saudi terhadap AS dengan nilai sebesar 655 miliar dollar AS. Penjualan ini tentunya meningkatkan keamanan nasional AS yang sejalan dengan kebijakan luar negeri AS dengan tujuan meningkatkan keamanan kawasan Timur Tengah sebagai upaya mempertahankan dan menjaga pengaruh geopolitik AS di kawasan Timur Tengah (U.S. Department of Defense 2024).

Dalam konteks kerja sama pertahanan udara seperti THAAD ini, tentunya AS telah berfokus dalam mempercepat kerja sama dengan berbagai negara di wilayah Timur Tengah dalam melawan sistem udara dan rudal yang mengancam keamanan dan perdamaian di wilayah Timur Tengah. Presiden Biden menegaskan bahwa AS berkomitmen dalam kerja sama pertahanan dan keamanan dengan tujuan untuk mengintegrasikan serta meningkatkan hubungan AS dan menjaga dominasi AS di kawasan Timur Tengah. Presiden Biden juga menyambut dengan baik langkah kerja sama yang komprehensif antara AS dengan Arab Saudi, dengan adanya kerja sama ini AS akan mendapatkan beberapa keuntungan, yakni

memperkuat rantai pasokan AS, menciptakan peluang bagi pekerja dan bisnis AS, serta dalam sisi lain juga akan meningkatkan keamanan nasional AS dengan bekerja sama dengan Arab Saudi dalam sektor pertahanan dan keamanan (The White House 2022).

Dinamika pembelian senjata THAAD Arab Saudi terhadap AS melalui kontrak dari *Department of Defense* AS kepada Lockheed Martin ini akan memberikan posisi AS keuntungan, hal ini akan menghasilkan perilaku positif Arab Saudi terhadap AS. Faktor utamanya yakni ketergantungan senjata Arab Saudi, misalnya pada senjata THAAD. Arab Saudi akan bergantung pada program pelatihan dan pemeliharaan senjata THAAD secara berkelanjutan di tengah rivalitas transfer senjata Arab Saudi dengan China dan Rusia (Dent and Rumley 2024).

Dengan adanya kontrak senjata THAAD AS ke Arab Saudi melalui Lockheed Martin sebagai kontraktor utama proyek senjata ini tentunya akan meningkatkan posisi strategis AS di kawasan Timur Tengah sebagai mitra pertahanan Arab Saudi. Tim Cahill selaku Presiden dari Lockheed Martin menyampaikan bahwa kemitraan strategis ini menunjukkan sejarah yang luar biasa bagi AS dan Arab Saudi dalam proyek senjata THAAD, melalui kontrak dan penjualan senjata THAAD ini pemerintah AS dan Lockheed Martin mendukung Visi Saudi 2030 dan tentunya akan meningkatkan kapasitas pertahanan regional AS, dan juga dengan adanya kemitraan ini akan memperkuat industri pertahanan AS (Lockheed Martin 2025).

3.2.2 Development of Defence Industries

Pada pendekatan teori *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre pada buku *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy* (2013). Terdapat instrumen *Business and Logistics* yang mencakup aktivitas *Development of Defence Industries*. Pengembangan industri pertahanan ini merupakan aspek penting dalam transformasi teknologi Arab Saudi, dalam pendekatan instrumen *Business and Logistics*, terdapat dua situasi utama. Pertama, AS yang memiliki teknologi dan pengetahuan tinggi dalam aspek pertahanan berperan sebagai negara yang mengekspor teknologi dan pengetahuan dalam bidang pertahanan terhadap Arab Saudi, dan AS sebagai kunci utama dalam memfasilitasi proses pengembangan industri pertahanan Arab Saudi. Kedua, Arab Saudi sebagai negara yang sedang dalam fase transformasi akan menerima transfer teknologi dan pertahanan dari AS (Cheyre 2013).

Pemerintah AS berperan penting dalam realisasi peningkatan industri militer atau industri pertahanan di Arab Saudi, melalui kebijakan luar negeri AS dalam bidang pertahanan, AS melakukan pendekatan Diplomasi dengan Arab Saudi melalui penjualan senjata atau *Foreign Military Sales* (FMS) dan peningkatan kapabilitas industri pertahanan Arab Saudi. Dalam konteks kerja sama Lockheed Martin-SAMI, pada periode 2021-2024 pemerintah AS melalui *Department of Defense* memberikan persetujuan yang resmi dengan melalui kontrak penjualan senjata dengan Arab Saudi (Dent and Rumley 2024).

Pada periode 2021 hingga 2024, pengembangan industri pertahanan antara industri pertahanan kedua negara yakni diawali dengan pembagian saham menjadi dua bagian. Melalui *Joint Venture* antara Lockheed Martin-SAMI, Lockheed

Martin memiliki saham sebesar 49% dan SAMI memiliki saham sebesar 51%. Kemitraan ini dirancang sebagai bentuk upaya peningkatan kapabilitas lokalisasi industri pertahanan Arab Saudi melalui transfer teknologi yang diberikan oleh Lockheed Martin. Lockheed Martin menjalin kemitraan dengan Akademi *General Authority for Military Industries* (GAMI) milik Arab Saudi, kemitraan ini berfokus pada pelatihan pertahanan untuk para sumber daya manusia Arab Saudi (Bashraheel 2021).

Pengembangan tersebut didukung oleh kedua negara sebagai upaya Diplomasi Pertahanan dalam memperkuat kapabilitas lokal. Menurut eksekutif Lockheed Martin pertumbuhan yang signifikan didorong oleh kebutuhan Arab Saudi dalam mempertahankan diri dari ancaman kawasan Timur Tengah. Pada tahun 2021 merupakan fase penting dalam Diplomasi Pertahanan AS, terjalin kesepakatan lanjutan dari proyek THAAD fase kedua yang mulai disepakati secara formal melalui *Department of Defense* (DOD) dengan Lockheed Martin sebagai kontraktor utama AS dalam proyek THAAD tersebut (U.S. Department of Defense 2021b).

Pembentukan King Saudi Arabia *Defense Systems Engineering and Technology Center of Excellence* pada tahun 2021 tentunya hasil dari *Joint Venture* antara Lockheed Martin-SAMI yang direalisasikan pada tahun 2021. Joseph Rank, kepala eksekutif Lockheed Martin mengatakan kepada Arab News bahwa *Defense Systems Engineering Center* (DSCT) ini dirancang dalam memberikan kinerja misi pertahanan kritis dalam pemenuhan kebutuhan mendesak dalam jangka panjang dari Kementerian Pertahanan AS (Bashraheel 2021).

Pada Juli 2022, Lockheed Martin-SAMI *Composites* menjalin kesepakatan pada bidang komposit di *Farnborough International Airshow*, kesepakatan tersebut dilakukan oleh Lockheed Martin-SAMI *Composites* sebagai upaya Lockheed Martin untuk meningkatkan pusat manufaktur komposit di Arab Saudi dengan dukungan dari GAMI. Realisasi dari kerja sama Lockheed Martin-SAMI ini juga telah berlangsung pada periode 2022-2024 (Defense Arabia 2022). Lockheed Martin juga menjalin kerja sama dengan SAMI-*Advanced Electronics Company* (AEC). Fokus kerja sama ini adalah pemilihan dan penunjukan pusat perbaikan utama di Timur Tengah untuk perbaikan *Line-Replaceable Units* (LRU) *Sniper Advanced Targeting Pod* (ATP) (Arabia 2024).

Kemitraan antara Lockheed Martin-SAMI-AEC hingga tahun 2023 telah menghasilkan peningkatan kapabilitas perbaikan LRU Sniper ATP sebesar 53%. Dalam kemitraan ini tentunya memperkuat posisi Lockheed Martin sebagai penyedia alutsista dan teknologi pertahanan yang terdepan untuk Arab Saudi. Sebagaimana disebutkan oleh Joseph Rank, selaku Kepala Eksekutif Lockheed Martin untuk Arab Saudi dan Afrika, Joseph Rank mengatakan bahwa kemitraan ini secara strategis akan memberikan posisi Lockheed Martin sebagai penyedia teknologi dan alutsista pertahanan untuk Arab Saudi secara berkelanjutan dalam bidang pemeliharaan dan perbaikan dari LRU (SAMI Advanced Electronics Company 2023). Penulis menganalisis bahwa kemitraan ini tentunya akan memberikan jaminan akses pasar persenjataan dan teknologi pertahanan Lockheed Martin di Arab Saudi dalam jangka panjang, hal ini yang kemudian akan menciptakan ketergantungan terhadap teknologi AS.

AS juga memilih Arab Saudi sebagai pusat layanan resmi pemeliharaan pesawat C-130 Hercules pada Juli 2024. Pada tahun yang sama Lockheed Martin juga menawarkan program lain untuk Arab Saudi seperti *Multi Mission Surface Combatant* (MMS-C) (Arabia 2024). Dengan demikian, sangat relevan jika Arab Saudi ingin memproduksi sistem dan persenjataan secara lokal. Peningkatan kapabilitas industri pertahanan antara Lockheed Martin-SAMI merupakan bagian penting dalam perspektif AS. Melalui kontrak dari U.S. *Department of Defense*, posisi industri pertahanan Lockheed Martin tentunya memperkuat upaya Diplomasi Pertahanan AS dan mengamankan posisi pasar senjata dan pertahanan AS di kawasan Timur Tengah. Kemitraan Lockheed Martin di Arab Saudi mencerminkan kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan dengan Arab Saudi tidak sepenuhnya dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan militer, namun dapat dilaksanakan menggunakan pendekatan industri pertahanan Lockheed Martin (Arabia 2024).

3.2.3 Science and Technology Exchange

Pada pendekatan teori *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre pada buku *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy* (2013) terdapat instrumen *Business and Logistics* yang di dalamnya mencakup aktivitas *Science and Technology Exchange*. Aktivitas ini mencakup pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghubungkan antara kebijakan luar negeri dengan aspek pertahanan, dalam instrumen *Business and Logistic*, Cheyre memaparkan bahwa terdapat dua situasi yang relevan dalam aktivitas ini. Pertama, negara eksportir

yang memiliki perkembangan sains dan teknologi yang tinggi. Kedua, negara yang sedang mengalami transformasi teknologi (Cheyre 2013).

Dalam konteks Diplomasi Pertahanan AS terhadap Arab Saudi, sejalan dengan instrumen *Business and Logistics*, AS sebagai negara eksportir sains dan teknologi pertahanan terhadap Arab Saudi, serta Arab Saudi sebagai negara yang sedang bertransformasi dalam bidang pertahanan yang akan menerima berbagai informasi dan teknologi dari AS. Melalui kerja sama Lockheed Martin-SAMI, jika dilihat dari perspektif *Science and Technology Exchange*, maka terdapat berbagai aktivitas yang relevan yang berlangsung pada periode 2021-2024 (Hana Elshehaby 2025).

Pada wawancara eksklusif Defense Arabia dengan kepala eksekutif Lockheed Martin yakni Joseph Rank tentang inovasi dan kemitraan antara Lockheed Martin dengan Arab Saudi. Sejalan dengan pendekatan *Science and Technology Exchange* pada Diplomasi Pertahanan. Pada aspek *Science* Lockheed Martin aktif dalam meningkatkan inovasi dan berkolaborasi dengan berbagai universitas di Arab Saudi untuk meningkatkan program penelitian dan pengembangan (Arabia 2024). Universitas tersebut yakni *King Abdullah University of Science and Technology (KAUST)*, *King Fahd University of Petroleum and Minerals (KFUPM)*, *King Saud University (KSU)*, *Ayamamah University*, dan *Princess Nourah University*. Kolaborasi Lockheed Martin dengan berbagai Universitas di Arab Saudi tentunya merupakan strategi Lockheed Martin dalam memberikan pengaruh pada aspek sains dan teknologi secara berkelanjutan terhadap Arab Saudi (Arabia 2024).

Pada 25 September 2024 Lockheed Martin telah menyelesaikan program magang musim panas Arab Saudi. Pada program magang tahun 2024 diikuti oleh siswa berprestasi dari Arab Saudi yakni *Princess Nourah bint Abdulrahman University* dan *King Saud University*. Siswa magang tersebut juga terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada ruang angkasa, kecerdasan buatan, dan teknologi canggih. Para peserta magang tentunya berkolaborasi dengan para ahli dari Lockheed Martin, peserta magang juga berkunjung ke SAMI Al-Salam Aerospace dan NAMI, fokus materi yang disampaikan dalam kunjungan tersebut adalah kedirgantaraan. Pada saat di NAMI, peserta magang diberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi percetakan tiga dimensi yang mutakhir dalam aplikasi bidang pertahanan, keamanan, dan kedirgantaraan (Lockheed Martin 2024b).

Program magang ini tentunya menawarkan berbagai pelatihan teknis, lokakarya, dan kesempatan untuk pelatihan terhadap teknologi canggih, serta memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan para profesional industri. Jude Alsubaie, salah satu peserta magang dari *King Saud University* menyampaikan bahwa magang di Lockheed Martin di Arab Saudi memberikan pengalaman dan pengetahuan pada teknologi mutakhir dan solusi yang inovatif tentunya memperluas pandangannya dalam melihat masa depan. Program magang yang diberikan oleh Lockheed Martin terhadap siswa Arab Saudi ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan Arab Saudi terhadap teknologi canggih AS, dan akan memberikan pengaruh teknologi AS bagi para siswa Arab Saudi (Lockheed Martin 2024b). Selain program magang, Lockheed Martin juga memberikan sponsor pada sekelompok mahasiswa pascasarjana dari berbagai universitas yang

ada di Arab Saudi yang terpilih, hal tersebut dengan tujuan penelitian yang relevan terhadap topik yang sejalan dengan program di Lockheed Martin, serta program ini tentunya akan memberikan kolaborasi riset dan penelitian yang signifikan bagi Lockheed Martin (Lockheed Martin 2024b).

Joseph Rank juga mengatakan bahwa rencana Lockheed Martin akan berfokus pada dua aspek utama. Pertama, industri pertahanan Lockheed Martin akan menjalin kerja sama dengan pemerintah AS dalam mengidentifikasi teknologi yang dapat ditransfer ke negara-negara mitra seperti Arab Saudi. Lockheed Martin akan berkolaborasi dengan otoritas Arab Saudi dalam mengidentifikasi proyek mana saja yang relevan dalam segi ekonomi dan memiliki nilai penting bagi Arab Saudi. Dalam kolaborasi ini Lockheed Martin telah mengevaluasi 400 perusahaan di Arab Saudi dalam mengumpulkan informasi menyeluruh terkait kebutuhan dari Arab Saudi (Bashraheel 2021).

Pada aspek teknologi, industri pertahanan Lockheed Martin bermitra dengan SAMI-*Advanced Electronics Company* (AEC). Lockheed Martin dan SAMI-AEC menjalin kemitraan strategis dalam meningkatkan kemampuan perbaikan regional. Pada 18 Juni 2023 di Riyadh, Arab Saudi, anak perusahaan SAMI yakni SAMI-AEC secara resmi menunjuk SAMI-AEC's *Sniper Advanced Targeting Pod (ATP) Repair Center* sebagai salah satu fasilitas perbaikan yang optimal di kawasan Timur Tengah untuk *Line Replaceable Units (LRU)* (SAMI Advanced Electronics Company 2023).

Joseph Rank selaku kepala eksekutif mengatakan bahwa dengan Lockheed Martin bermitra dengan SAMI-AEC akan memberikan Lockheed Martin kesempatan dalam memanfaatkan optimalisasi perbaikan kelas dunia mereka,

dengan menjalin kemitraan dengan SAMI-AEC, Lockheed Martin bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan tingkat lanjut demi mengantisipasi ancaman yang muncul. Kemitraan ini tentunya sejalan dengan misi Lockheed Martin dalam memberikan solusi yang dapat membantu mitra Lockheed Martin dapat menavigasi, mencegah, dan tetap berada mendahului potensi ancaman. Lockheed Martin dan SAMI-AEC ini bukan sekedar kemitraan, namun sebagai lokalisasi teknologi yang dilakukan oleh Lockheed Martin terhadap SAMI-AEC untuk keberlanjutan perbaikan Sniper ATP yang sejalan dengan Visi Arab Saudi 2030 (SAMI Advanced Electronics Company 2023).

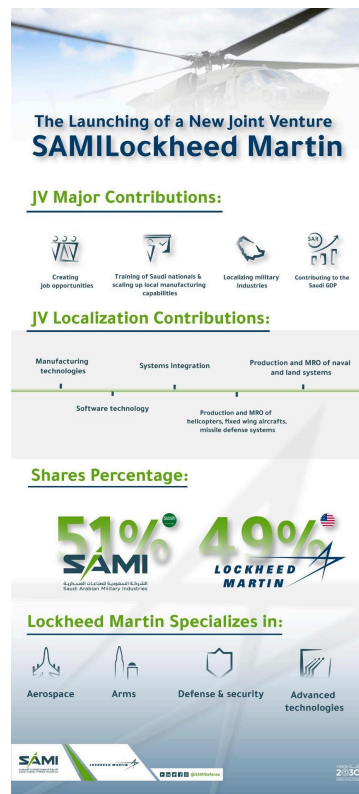
Secara garis besar, penulis menganalisis berdasarkan data yang ditemukan bahwa Arab Saudi merupakan konsumen terbesar dalam sektor pertahanan global, berdasarkan data dari SIPRI dalam artikel *Middle East Council on Global Affairs* (ME Council) bahwa AS merupakan eksportir terbesar Arab Saudi, 75 persen lebih senjata, alutsista, dan teknologi militer yang di transfer ke Arab Saudi bersumber dari AS. Peningkatan transfer alutsista dan teknologi militer Arab Saudi oleh AS juga merupakan langkah utama AS dalam mencapai kepentingan nasionalnya, serta sebagai upaya dalam mempertahankan geopolitik dan posisi AS dari rivalitas negara lain seperti China pada sektor pertahanan dan transfer senjata yang muncul di kawasan Timur Tengah (Hana Elshehaby 2025).

3.2.4 Joint Production Ventures

Pada pendekatan teori *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre pada instrumen *Business and Logistics* terdapat aktivitas *Joint Production Ventures* (Cheyre 2013). Dalam konteks Diplomasi Pertahanan, instrumen *Joint Production*

Venture ini merupakan istilah yang merujuk pada kolaborasi usaha produksi persenjataan dan alutsista bersama antar negara maupun aktor industri pertahanan negara. Pada penelitian ini, penulis menemukan data aktivitas kerja sama dalam bidang persenjataan dan alutsista pada periode 2021-2024. Aktivitas kerja sama diawali pada kemitraan AS dengan Arab Saudi melalui Lockheed Martin dan SAMI yang dimulai pada Februari 2021. Kedua perusahaan tersebut sepakat dalam membangun kemitraan *Joint Venture* (Arab News 2021).

Gambar 4. Joint Venture Lockheed Martin-SAMI



Sumber: Arab News (2021)

Pada gambar 5. terdapat beberapa poin penting dari *Joint Venture* antara Lockheed Martin-SAMI, dengan pembagian persentase saham SAMI 51% dan

Lockheed Martin 49%. fokus JV tentunya akan membuka lapangan pekerjaan untuk sumber daya manusia kedua negara yakni AS dan Arab Saudi, Lockheed Martin akan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas lokal Arab Saudi dan industri pertahanan Arab Saudi. *Joint Venture* berkontribusi pada manufaktur teknologi, *software* teknologi, integrasi sistem, produksi sistem alutsista. Meskipun kontribusi Lockheed Martin sangat signifikan untuk Arab Saudi, langkah kesepakatan ini merupakan strategi besar Lockheed Martin untuk memperluas dan mempertahankan pasar persenjataan ke Timur Tengah, khususnya Arab Saudi, dan hal ini juga sejalan dengan kebijakan luar negeri AS untuk mempertahankan dominasi dan pengaruh geopolitik dan keamanan AS di kawasan Timur Tengah (Arab News 2021).

Dengan adanya kesepakatan *Joint Venture* pada tahun 2021, tentunya menentukan babak baru kerja sama pertahanan pada fase sebelumnya yakni proyek THAAD fase pertama. Aktivitas Lockheed Martin-SAMI dan Arab Saudi selanjutnya adalah dilanjutkannya proyek THAAD fase kedua, kontrak tersebut akan berlangsung sejak 1 April 2021 hingga 31 Agustus 2027. Lockheed Martin merupakan kontraktor utama dalam proyek THAAD tersebut (U.S. Department of Defense 2021b). Pada tahun 2022 aktivitas kerja sama pertahanan antara Lockheed Martin-SAMI juga terjalin, yakni melalui kesepakatan SAMI *Composites*, dengan fokus pada pengembangan pusat komposit dan manufaktur di Riyadh, Arab Saudi (Times Aerospace 2022).

Kemitraan Lockheed Martin-SAMI juga terlihat pada kerja sama SAMI-*Advanced Electronics Company* (AEC). Fokus pada kerja sama ini adalah pusat perbaikan utama di Timur Tengah untuk perbaikan *Line-Replaceable Units*

(LRUs) *Sniper Advanced Targeting Pod (ATP)* (SAMI Advanced Electronics Company 2023). Berdasarkan temuan data dari tahun 2021 hingga 2024, penulis melihat bahwa kerja sama antara Lockheed Martin-SAMI pada periode tersebut memperlihatkan bahwa terdapat transisi yang bertahap dari kemitraan *Joint Venture* pada tahun 2021 menuju kemitraan *Joint Production Venture* di masa depan.

Penulis menganalisis bahwa pada variabel *Joint Production Venture* dalam pendekatan *Defence Diplomacy* belum dapat diimplementasikan sepenuhnya dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan keterbatasan data yang menunjukkan bahwa Lockheed Martin-SAMI terlibat dalam produksi senjata atau alutsista pada periode 2021-2024. Dapat dikatakan bahwa tahun 2021-2024 merupakan periode persiapan dan pengembangan fasilitas pertahanan dan peningkatan kapabilitas pertahanan kedua negara melalui kontrak persenjataan dan alutsista serta transfer teknologi dari Lockheed Martin terhadap SAMI.

3.2.5 Logistic and Supply Systems to the Armed Forces

Pada pendekatan teori *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre pada instrumen *Business and Logistics* terdapat aktivitas *Logistic and Supply Systems to the Armed Forces*. Dalam instrumen tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua situasi yang relevan dalam aktivitas ini. Pertama, negara eksportir yang memiliki perkembangan sains dan teknologi yang tinggi, dalam hal ini AS yang akan menjadi negara eksportir teknologi, alutsista, serta logistik. Kedua, negara yang sedang mengalami transformasi teknologi, dalam hal ini Arab Saudi yang akan menjadi negara yang menerima berbagai teknologi dan transfer sistem logistik dan

pasokan untuk angkatan bersenjata Arab Saudi dari AS melalui Lockheed Martin (Cheyre 2013).

Dalam konteks suplai sistem logistik dan pasokan terhadap angkatan bersenjata Arab Saudi. Lockheed Martin berperan sebagai aktor pertahanan atau kontraktor utama AS dalam bidang industri pertahanan yang bekerja sama dengan Arab Saudi. Terdapat beberapa aspek logistik dan suplai sistem dari Lockheed Martin terhadap angkatan bersenjata dan militer Arab Saudi, aspek tersebut adalah suplai sistem pertahanan senjata THAAD yang diterapkan pada fase kedua dari *Department of Defense* (DOD) AS, yakni pada Maret 2021 dibawah FMS AS ke Arab Saudi dengan total nilai kontrak sebesar 610.465.499 dolar AS untuk periode kerja pada 1 April 2021 hingga 31 Agustus 2027 (U.S. Department of Defense 2021b).

Sistem pertahanan THAAD ini tentunya merupakan suplai sistem pertahanan rudal balistik yang akan dimiliki oleh militer dan pertahanan Arab Saudi yang ditransfer oleh Lockheed Martin. Proses sistem proyek THAAD ini berada dibawah *Foreign Military Sales* (FMS) dari *Department of Defence* (DOD) AS. Lockheed Martin berperan sebagai kontraktor utama proyek THAAD ini. Dalam konteks suplai sistem logistik dan pasokan, Lockheed Martin akan memberikan upaya berkelanjutan dalam bidang produksi, pelatihan, pemeliharaan, dukungan perangkat lunak, suku cadang, dukungan fasilitas pertahanan, layanan teknik, integrasi, dan check out sistem di Benua, dan di luar Benua AS pada proyek senjata THAAD ini (U.S. Department of Defense 2021b).

Untuk pendanaan proyek ini tentunya semuanya akan menggunakan dana dari FMS Arab Saudi yang sudah melalui prosedur dari DOD AS dan akan ada

kemungkinan modifikasi kontrak pada implementasinya (U.S. Department of Defense 2021b). Dalam perspektif Lockheed Martin sebagai kontraktor pertahanan AS terhadap Arab Saudi, melalui proyek THAAD ini tentunya sebagai strategi pertahanan AS dalam mempertahankan dominasinya dalam sektor pertahanan di wilayah Timur Tengah khususnya di Arab Saudi (Hana Elshehaby 2025).

Selain itu, Lockheed Martin juga menawarkan beberapa program lain yang termasuk dalam sistem logistik dan pasokan untuk Arab Saudi seperti *Multi Mission Surface Combatant* (MMSC). MMSC merupakan penawaran utama dari Lockheed Martin yang akan berfokus pada peningkatan kemampuan militer Angkatan Laut Arab Saudi. MMSC memiliki sensor canggih, sistem persenjataan serta kemampuan integrasi jaringan, hal ini menjadikan MMSC sebagai sistem yang kuat dalam operasi militer angkatan Laut Arab Saudi. MMSC terealisasi dalam HMS SALMAN (826) yang merupakan nama resmi dari kapal perang *Royal Saudi Naval Forces* (RSNF). Kombatan permukaan Multi-Misi tersebut dibangun di Marinette, Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 2024 yang menandakan sebagai awal konstruksi dari kemitraan Lockheed Martin-SAMI (Arabia 2024).

Lebih lanjut, terdapat kemitraan logistik sistem pemeliharaan pesawat C-130 Hercules untuk militer Arab Saudi, Lockheed Martin telah memilih Arab Saudi sebagai pusat layanan resmi pemeliharaan pesawat C-130 Hercules pada Juli 2024 (Arab News 2024). Berdasarkan perspektif Lockheed Martin dalam pemilihan dan penetapan SAMI sebagai pusat pemeliharaan global pesawat C-130 Hercules tentunya mencerminkan hubungan yang kuat antara Lockheed Martin,

kepentingan AS, dan Arab Saudi. Wakil Presiden Eksekutif Penerbangan dan Luar Angkasa SAMI juga menyebutkan bahwa upaya kemitraan dengan Lockheed Martin ini merupakan kemitraan yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan kolaborasi tersebut berdampak pada peningkatan armada pesawat C-130 Hercules dengan melalui layanan perbaikan, pemeliharaan, dan teknik prosedur yang telah sesuai dengan kualitas standar internasional (Arabia 2024).

Berdasarkan beberapa aktivitas Lockheed Martin pada suplai sistem logistik dan pasokan terhadap angkatan bersenjata Arab Saudi antara Lockheed Martin-SAMI di atas, terdapat keterbatasan data pada mekanisme sistem logistik Lockheed Martin terhadap beberapa kesepakatan dengan Arab Saudi. Penulis menganalisis bahwa meskipun Lockheed Martin berperan sebagai kontraktor utama AS untuk sistem logistik dan pasokan persenjataan Arab Saudi. Kemitraan tersebut bukan sepenuhnya dapat diartikan sebagai suplai sistem senjata dari Lockheed Martin yang telah siap dioperasikan oleh militer Arab Saudi secara langsung, namun kemitraan ini mencerminkan bahwa dengan adanya suplai sistem logistik dan pasokan terhadap angkatan bersenjata Arab Saudi seperti proyek senjata THAAD, dan pemeliharaan pesawat C-130 Hercules ini tentunya menggambarkan posisi Lockheed Martin sebagai pemasok utama logistik dan suplai sistem dari berbagai komponen senjata THAAD, komponen perbaikan dan suku cadang dan alutsista untuk militer Arab Saudi dalam komitmen jangka panjang (Arabia 2024).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS di Arab Saudi pada tahun 2021-2024 mencerminkan strategi AS dalam mempertahankan pengaruhnya pada sektor pertahanan di kawasan Timur Tengah, khususnya Arab Saudi. Secara historis hubungan pertahanan AS-Arab Saudi terjalin secara kompleks baik dalam aspek ekonomi, geopolitik, dan pertahanan. Aktivitas transfer senjata dan teknologi dari AS, serta keterkaitannya dengan Visi Arab Saudi 2030 tentunya meningkatkan hubungan pertahanan kedua negara. Hubungan pertahanan yang telah terjalin sejak tahun 1951 hingga era kontemporer saat ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam bidang pertahanan menghasilkan pola ketergantungan Arab Saudi terhadap aspek pertahanan AS.

Meskipun pada era kontemporer saat ini kekuatan rivalitas seperti China mulai masuk dalam pasar persenjataan dan pertahanan di kawasan Timur Tengah, AS tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai pemasok utama persenjataan Arab Saudi dengan persentase 74 persen. Berbagai aktivitas transfer senjata dan teknologi dari Lockheed Martin terhadap Arab Saudi tentunya mendukung dominasi aspek pertahanan dan senjata AS di Arab Saudi.

Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab bagaimana peran Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan Amerika Serikat di Arab Saudi pada tahun 2021-2024. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan konsep *Defence Diplomacy* yang dikemukakan oleh Juan Emilio

Cheyre, dengan implementasi dua instrumen dalam konsep *Defence Diplomasi* karya Cheyre yakni. *Educational Exchanges*: terdapat aktivitas pelatihan di THAAD Academy untuk RSADF. *Business and Logistics* terdapat lima aktivitas. Pertama, *Weapons and Military Equipment Purchase*: adanya pembelian senjata dan alutsista antara Lockheed Martin-Arab Saudi, yakni proyek THAAD dan penjualan rudal Hellfire. Kedua, *Development of Defence Industries*: ditunjukkan dengan adanya *Joint Venture*, proyek THAAD, proyek SAMI *Composites*, kolaborasi Lockheed Martin-SAMI-AEC, pemilihan Arab Saudi sebagai pusat layanan resmi pemeliharaan pesawat C-130 Hercules oleh AS, serta proyek MMSC. Ketiga, *Science and Technology Exchange*: melalui program pelatihan dan lokalisasi keahlian, serta program magang dengan berbagai Universitas. Keempat, *Joint Production Ventures*: melalui skema *Joint Venture* Lockheed Martin-SAMI yang masih dalam tahap pengembangan dan peningkatan kapabilitas pertahanan Arab Saudi. Kelima, *Logistic and Supply Systems to the Armed Forces*: melalui mekanisme sistem logistik dan pasokan proyek THAAD, serta kemitraan logistik pada proyek MMSC dan pesawat C-130 Hercules.

Analisis temuan data aktivitas *Educational Exchanges* dan *Business and Logistics* dalam konsep *Defence Diplomacy* tersebut mencerminkan ketergantungan Arab Saudi terhadap aspek pertahanan dan teknologi AS, meskipun Visi Arab Saudi 2030 adalah melokalisasi aspek pertahanan, namun teknologi dan alutsista pertahanan yang ditransfer kepada Arab Saudi tersebut merupakan buatan AS yang di transfer oleh AS, sehingga hal tersebut akan tetap mempertahankan posisi AS dan ketergantungan Arab Saudi pada teknologi pertahanan AS. Dengan demikian, kesimpulan ini menjawab rumusan masalah

penelitian bahwa AS berupaya mempertahankan dominasinya dalam aspek pertahanan dengan melalui Lockheed Martin sebagai aktor Diplomasi Pertahanan AS melalui instrumen *Educational Exchanges* dan lima aktivitas dalam instrumen *Business and Logistics* dalam konsep *Defence Diplomacy* yang digagas oleh Cheyre. Hal ini menunjukkan bahwa ini merupakan strategi AS dalam mengamankan kepentingan nasional AS di kawasan Timur Tengah dengan menjaga dominasinya pada sektor pertahanan dan industri pertahanan dengan Arab Saudi.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan pendekatan konsep *Defence Diplomacy* karya Juan Emilio Cheyre (2013). Penulis memahami bahwa penelitian ini masih belum bisa dikategorikan sebagai penelitian yang sempurna. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu dievaluasi lebih dalam untuk memperkaya penelitian di masa mendatang. Pertama, penelitian ini berfokus hanya pada periode tahun 2021-2024, sehingga dinamika hubungan pertahanan antara AS-Arab Saudi tidak sepenuhnya tergambarkan secara optimal, khususnya pada dinamika keberlanjutan kerja sama industri pertahanan setelah tahun 2024. Kedua, penelitian ini menekankan pada perspektif AS dan Arab Saudi, serta masuknya China sebagai pesaing AS pada periode 2021-2024. Sehingga secara garis besar belum membahas pengaruh eksternal seperti rivalitas China secara menyeluruh dalam perspektif Visi Arab Saudi 2030.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis merekomendasikan evaluasi penelitian untuk para peneliti dan akademisi selanjutnya sebagai berikut. Pertama, penelitian selanjutnya perlu membahas cakupan penelitian yang lebih panjang setelah tahun 2024 untuk menilai keberlanjutan kerja sama Lockheed Martin di Arab Saudi atau kerja sama pemerintah AS di Arab Saudi. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada studi komparatif antara Diplomasi Pertahanan AS dengan negara pesaing seperti China guna memberikan analisis yang lebih luas dalam dinamika geopolitik di kawasan Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Defaiya. 2021. "Al Defaiya | SAMI, Lockheed Martin Agree to Form Joint Venture." February 23.
<https://www.defaiya.com/news/Joint%20Ventures/Joint%20Ventures/2021/02/23/sami-lockheed-martin-agree-to-form-joint-venture>.
- Al Jundi. 2022. *Lockheed Martin: 50 Years of Trusted Partnership in the Middle East – Aljundi Journal – A Military & Cultural Monthly Magazine*. July 1, 2022.
<https://www.aljundi.ae/en/lockheed-martin-50-years-of-trusted-partnership-in-the-middle-east/interviews/>.
- Ali, Muhammad, and Muhammad Syaroni Rofii Mr. 2021. "Arah Kebijakan Militer Arab Saudi Di Bawah Komando Mohammed Bin Salman (MBS) Menghadapi Visi Saudi 2030." *Journal of Middle East and Islamic Studies* 8 (2). <https://doi.org/10.7454/meis.v8i2.137>.
- Arab News. 2021. "Saudi Arabia's SAMI Signs Lockheed Martin Deal to Boost Kingdom's Defense Sector." *Arab News Japan*, February 22, 2021.
https://www.arabnews.jp/en/business/article_39491/.
- Arab News. 2024. "SAMI to Become Authorized Repair Center for C-130 Hercules Aircraft, Airbus Rotorcraft Platforms." Arab News, July 23.
<https://arab.news/47ngv>.
- Arabia, Defense. 2024. "Exclusive Interview: Lockheed Martin's Joseph Rank on Innovation and Partnership." *Defense Arabia*, August 1, 2024.
<https://english.defensearabia.com/exclusive-interview-joseph-rank-on-lockheed-martins-middle-east-vision/>.
- Bashraheel, Aseel. 2021. "Lockheed Martin Evaluates 400 Saudi Arabian Firms in Defense Review." Arab News, February 22. <https://arab.news/batnd>.
- Béraud-Sudreau, Lucie, Xiao Liang, Diego Lopes Da Silva, Nan Tian, and Lorenzo Scarazzato. 2022. *The Sipri Top 100 Arms-Producing and Military Services Companies, 2021*. Stockholm International Peace Research Institute. <https://www.jstor.org/stable/resrep47036>.
- Blanchard, Christopher M. 2023. "Saudi Arabia: Background and U.S. Relations." *Saudi Arabia*, October 2, 2023.
<https://sgp.fas.org/crs/mideast/RL33533.pdf>.
- Boeing. n.d. "General Information." Accessed September 30, 2025.
<https://www.boeing.com/company/general-info#overview>.
- Cantone, Matthew, and Shreshthi Mehta. 2020a. *Lockheed Martin: Strengthening Its Foothold in Saudi Arabia*. London: SAGE Publications: SAGE Business Cases Originals. <https://doi.org/10.4135/9781529725605>.

- Cantone, Matthew, and Shreshthi Mehta. 2020b. *Lockheed Martin: Strengthening Its Foothold in Saudi Arabia*. SAGE Publications: SAGE Business Cases Originals. <https://doi.org/10.4135/9781529725605>.
- Cheyre, Juan Emilio. 2013. "Defence Diplomacy." In *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*, edited by Andrew Cooper, Jorge Heine, and Ramesh Thakur, 0. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199588862.013.0021>.
- Christopher M. Blanchard. 2023. "Saudi Arabia: Background and U.S. Relations." Legislation. October 2. <https://www.congress.gov/crs-product/RL33533>.
- Cohen, Zachary. 2021. "CNN Exclusive: US Intel and Satellite Images Show Saudi Arabia Is Now Building Its Own Ballistic Missiles with Help of China | CNN Politics." CNN, December 23. <https://www.cnn.com/2021/12/23/politics/saudi-ballistic-missiles-china>.
- Defense Arabia. 2022. "SAMI Composites LLC Signs Agreement with Lockheed Martin to Develop Composites Manufacturing Center of Excellence in Riyadh." *Defense Arabia*, July 19, 2022. <https://english.defensearabia.com/sami-composites-llc-signs-agreement-with-lockheed-martin-to-develop-composites-manufacturing-center-of-excellence-in-riyadh/>.
- Dent, Elizabeth, and Grant Rumley. 2024. "How the U.S. Used Arms Sales to Shift Saudi Behavior | The Washington Institute." September 4. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/how-us-used-arms-sales-shift-saudi-behavior>.
- Department of Defense. 2023. "National Defense Industrial Strategy 2023." November 16. <https://www.businessdefense.gov/NDIS.html>.
- DSCA. 2017. "Saudi Arabia – Terminal High Altitude Area Defense and Related Support, Equipment and Services | Defense Security Cooperation Agency." October 6. <https://www.dsca.mil/press-media/major-arms-sales/saudi-arabia-terminal-high-altitude-area-defense-and-related-support>.
- General Dynamics. n.d. "About GD | General Dynamics." Accessed September 30, 2025. <https://www.gd.com/about-gd>.
- Graf, John Adams. 2021. "THAAD: Defending against Missile Attacks - Militarytrader." <https://www.militarytrader.com/mv-101/thaad>.
- Hana Elshehaby. 2025. "Can the U.S. Keep Its Military Edge in Saudi Arabia?" *Middle East Council on Global Affairs*, May 27, 2025. https://mecouncil.org/blog_posts/can-the-u-s-keep-its-military-edge-in-saudi-arabia/.
- Hasan, Ali Ghafil. 2021. "Saudi Arabia-U.S. Relations (Political

-Economic-Military).” *Eurasian Journal of History, Geography and Economics* 2 (November): 5–15.
<https://www.geniusjournals.org/index.php/ejhge/article/view/171>.

Helou, Agnes. 2022. “Chinese and Saudi Firms Create Joint Venture to Make Military Drones in the Kingdom.” *Defense News*, March 9.
<https://www.defensenews.com/unmanned/2022/03/09/chinese-and-saudi-firms-create-joint-venture-to-make-military-drones-in-the-kingdom/>.

Honrada, Gabriel. 2021. “China Helping Saudi Arabia Build Ballistic Missiles.” *Asia Times*, December 29, 2021.
<https://asiatimes.com/2021/12/china-helping-saudi-arabia-build-ballistic-missiles/>.

Hussain, Zain, and Dr Alaa Tartir. 2025. “Recent Trends in International Arms Transfers in the Middle East and North Africa | SIPRI.” April 10.
<https://www.sipri.org/commentary/topical-backgrounders/2025/recent-trends-international-arms-transfers-middle-east-and-north-africa>.

Khalil Shirgholami. 2021. “Missile Cooperation between China and Saudi Arabia: The Whys and Consequences.” *Institute for Political and International Studies*, December 29.
<https://www.ipis.ir/en/newsview/668320/www.ipis.ir>.

Lockheed Martin, ed. 2013. *Innovation With Purpose: Lockheed Martin’s First 100 Years*. First Edition. Bethesda, MD: Lockheed Martin Corporation.
<https://www.lockheedmartin.com/content/dam/lockheed-martin/eo/documents/ebook/Innovation-with-Purpose.pdf>.

Lockheed Martin. 2024a. “Lockheed Martin Awards Localization Subcontracts for THAAD Weapon System in the Kingdom of Saudi Arabia.” Lockheed Martin, February 5.
<https://www.lockheedmartin.com/en-sa/news/lockheed-martin-awards-localization-subcontracts-for-thaad-weapon-system-in-the-kingdom-of-saudi-arabia.html>.

Lockheed Martin. 2024b. “Lockheed Martin Empowers Future Saudi Innovators through the Transformative Summer Internship Program.” Lockheed Martin, September 25.
<https://www.lockheedmartin.com/en-sa/news/lockheed-martin-empowers-future-saudi-innovators-through-the-transformative-summer-internship-program.html>.

Lockheed Martin. 2025. “Lockheed Martin, AIC Steel Celebrate THAAD Launcher Production Milestone.” May 11.
<https://www.lockheedmartin.com/en-sa/news/lockheed-martin-aic-steel-celebrate-thaad-launcher-production-milestone.html>.

Lockheed Martin. n.d. “About Us.” Lockheed Martin. Accessed October 1, 2025.

<https://www.lockheedmartin.com/en-us/who-we-are.html>.

Lockheed Martin Corporation. 2022. *Lockheed Martin Corporation 2021 Annual Report*. Annual Report.

<https://www.lockheedmartin.com/content/dam/lockheed-martin/eo/documents/annual-reports/lockheed-martin-annual-report-2021.pdf>.

Magazine, Leaders. 2022. "Saudi Gets Huge Arms Deal from China Worth \$4 Billion." *Leaders*, November 29, 2022.

<https://www.leaders-mena.com/saudi-gets-huge-arms-deal-from-china-worth-4-billion/>.

Martin, Latonja, and Maj Paul O'Daniel. 2024. "Saudi Soldiers Complete Missile Defense Course." *The Redstone Rocket*, December 4.

https://www.theredstonerocket.com/military_scene/article_8deef970-b1ee-11ef-a91a-33bd744d1746.html.

Miller, Jonathan B. 2020. "Who's Your Ally? Part 3: Meet the Primes – The Origins of the U.S. Military-Industrial Complex - MIT Office of Innovation." *MIT Office of Innovation - Supporting the Process of Innovation from Idea through Impact*, June 26, 2020.

https://innovation.mit.edu/blog-post/whos-your-ally_3/.

Murden, Robert. 2021. "SAMI Signs Deal with Lockheed Martin at IDEX." *USSBC*, February 23, 2021.

<https://ussaudi.org/sami-signs-deal-with-lockheed-martin-at-idex/>.

Nicastro, Luke A. 2024. *The U.S. Defense Industrial Base: Background and Issues for Congress*. No. R47751.

<https://www.congress.gov/crs-product/R47751>.

Northrop Grumman. n.d. "Who We Are." Accessed September 30, 2025.

<https://www.northropgrumman.com/who-we-are>.

Pramudia, Putu Shangrina. 2024. "Arming the Yemen Conflict: Examining the Nexus of the US-Saudi Arms Deal, Modern Capitalism, and the Prolonged Warfare." *Humaniorum* 2 (1): 72–81.

<https://doi.org/10.37010/hmr.v2i1.44>.

Raytheon RTX. n.d. "We Are RTX." Accessed September 30, 2025.

<https://www.rtx.com/who-we-are/we-are-rtx>.

SAMI. n.d. "Saudi Arabian Military Industries (SAMI)." Saudi Arabian Military Industries (SAMI). Accessed April 16, 2024.

<https://www.sami.com.sa/about>.

SAMI Advanced Electronics Company. 2023. "SAMI-AEC Forges Strategic Partnership with Lockheed Martin to Bolster Regional Repair Capabilities - What's New in SAMI-AEC." SAMI Advanced Electronics, June 18.

<http://www.aec.com/en/node-10459/>.

- Shabbir, Qurat-ul-Ain, Nazakat Ali Khan, and Gaurav Bhattarai. 2022. "Implications of US-Saudi Arms Deal for Middle East Strategic Landscape." *Geopolitics Quarterly* 18 (4): 299–313. https://journal.iag.ir/article_145523_en.html.
- SIPRI Database. n.d. "SIPRI Arms Industry Database | SIPRI." Accessed July 16, 2025. <https://www.sipri.org/databases/armsindustry>.
- The White House. 2022. "Fact Sheet: Results of Bilateral Meeting Between the United States and the Kingdom of Saudi Arabia." *The White House*, July 15, 2022. <https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/statements-releases/2022/07/15/fact-sheet-results-of-bilateral-meeting-between-the-united-states-and-the-kingdom-of-saudi-arabia/>.
- The White House. 2023. "Memorandum on United States Conventional Arms Transfer Policy." *The White House*, February 23, 2023. <https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/presidential-actions/2023/02/23/memorandum-on-united-states-conventional-arms-transfer-policy/>.
- The White House Washington. 2021. "Interim National Security Guidance." March. <https://bidenwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2021/03/NSC-1v2.pdf>.
- The White House. 2022. "National Security Strategy." October 12. <https://bidenwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2022/10/Biden-Harris-Administrations-National-Security-Strategy-10.2022.pdf>.
- Times Aerospace. 2022. "Composites and Manufacturing Centre to Be Developed in Riyadh | Times Aerospace." July 20. <https://www.timesaerospace.aero/sandbox/news/manufacturing/composites-and-manufacturing-centre-to-be-developed-in-riyadh>.
- United States Department of State. 2022. "Integrated Country Strategy (Saudi Arabia)." July 11. https://2021-2025.state.gov/wp-content/uploads/2022/07/ICS_NEA_Saudi-Arabia_Public.pdf.
- United States Department of State. 2025. "U.S. Arms Sales and Defense Trade." *United States Department of State*, January 20, 2025. <https://www.state.gov/u-s-arms-sales-and-defense-trade/>.
- U.S. Department of Defense. 2021a. "Contracts for August 4, 2021." August 4. <https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/2719988/>.
- United States Department of State. 2021b. "Contracts for March 31, 2021." March 31. <https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/2557357/>.

- U.S. Department of Defense. 2022a. "Contracts for April 8, 2022." U.S. Department of Defense, April 8.
<https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/2994560//>.
- U.S. Department of Defense. 2022b. "Contracts for April 29, 2022." U.S. Department of Defense, April 29.
<https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/3015543//>.
- U.S. Department of Defense. 2022. "Contracts for September 22, 2022." U.S. Department of Defense, September 22.
<https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/3168041//>.
- U.S. Department of Defense. 2023. "Contracts for April 27, 2023." U.S. Department of Defense, April 27.
<https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/3376850//>.
- U.S. Department of Defense. 2024a. "Contracts for July 26, 2024." U.S. Department of Defense, July 26.
<https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/3851872//>.
- U.S. Department of Defense. 2024b. "Contracts for July 31, 2024." U.S. Department of Defense, July 31.
<https://www.defense.gov/News/Contracts/Contract/Article/3857095//>.
- U.S. Department of Defense. 2024. "Hellfire II AGM-1114R3 Lockheed Martin to Saudi -." October 11.
<https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=Hellfire+II+AGM-1114R3+Lockheed+Martin+to+Saudi&ie=UTF-8&oe=UTF-8>.